

**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN ANAK MENGENAI  
PERILAKU *BULLYING* DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
SWASTA TARBIYATUL FALAH AL-BAENURIYAH  
PAMIJAHAN BOGOR**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk memenuhi  
salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh:**

**Siti Nanda Nurdiani**

**1819.06.023**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID BOGOR**

**2023/1444 H.**

## LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul **Upaya Peningkatan Pemahaman Anak Mengenai Perilaku *Bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyatul Falah Al-Baenuriyah Pamijahan Bogor** disusun oleh SITI NANDA NURDIANI, Nomor Induk Mahasiswa 1819.06.023, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Sahid Bogor, telah melalui bimbingan dan dinyatakan sah sebagai karya yang berhak untuk diujikan pada sidang munaqasah sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas.

Bogor, .....

Yang Menyatakan,

Dosen Pembimbing I



Ir. H Rusdiono Mukri, M. Pd.

Dosen Pembimbing II



Tita Hasanah, S.Th.I., M.Si.

INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID

**SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nanda Nurdiani

NIM : 1819.06.023

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**MENYATAKAN DENGAN SESUNGGUHNYA**

Bahwa skripsi yang berjudul **Upaya Peningkatan Pemahaman Anak Mengenai Perilaku Bullying di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyatul Falah Al-Baenuriyah Pamijahan Bogor** adalah benar hasil karya saya sendiri dibawah bimbingan dosen:

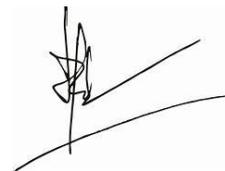
Nama Pembimbing I : Ir. H Rusdiono Mukri, M. Pd.

Nama Pembimbing II : Tita Hasanah, S.Th.I., M.Si.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya siap menerima segala konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Bogor, 07. Juli 2023.....

Yang Menyatakan,



Siti Nanda Nurdiani

## ABSTRACT

### **Siti Nanda Nurdiani (1819.06.023) Upaya Peningkatan Pemahaman Anak Mengenai Perilaku Bullying di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyatul Falah Al-Baenuriyah Pamijahan Bogor**

*Education is a form of independence regulated in the 1945 Constitution. However, the education system can take away individual freedom. To solve this problem, the government implements a Mental Revolution in the Education System. One focus is to create a school environment free from violence. Bullying is a form of violence that often occurs in schools. This study aims to find out the efforts made to increase students' understanding of bullying and to find out how much children's understanding of bullying has increased. The research used a quantitative approach with a pre-experimental method and the research design used was a one group pre-test post-test design. This research was conducted at MI TF Al-Baenuriyah with a total of 33 students as respondents. The results of the study show that the efforts made can increase children's understanding of bullying at MI TF Al-Baenuriyah by obtaining a value of 5908 including the category of moderate improvement or if we use a table representing the percentage of N-gain results, efforts to increase children's understanding of bullying are sufficient effective.*

**Keywords:** *Bullying, Experiment, Madrasah Ibtidaiyah*

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan bentuk kemerdekaan yang diatur dalam UUD 1945. Namun, sistem pendidikan dapat merampas kemerdekaan individu. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah menerapkan Revolusi Mental dalam Sistem Pendidikan. Salah satu fokusnya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan. *Bullying* merupakan bentuk kekerasan yang sering terjadi di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying* dan mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman anak terhadap upaya yang dilakukan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental* dan desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre-test post-test design*. Penelitian ini dilakukan di MI TF Al-Baenuriyah dengan jumlah responden sebanyak 33 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai *bullying* di MI TF Al-Baenuriyah dengan memperoleh nilai 0,5908 termasuk kategori peningkatan yang sedang atau jika kita menggunakan tabel representasi terhadap persentase hasil N-gain maka upaya peningkatan pemahaman anak terhadap *bullying* cukup efektif.

**Kata Kunci:** *Bullying, Eksperimen, Madrasah Ibtidaiyah*

## PRAKATA

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Pemahaman Anak Mengenai Perilaku *Bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyatul Falah Al-Baenuriyah Pamijahan Bogor”.

Skripsi ini dibuat dan diajukan guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar S.Pd. pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Sahid Bogor. Selain daripada itu, penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai kasus *bullying*/perundungan yang terjadi di sekolah.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan dukungan yang membangun sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait. Dalam kesempatan ini penulis ingin berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini:

1. Ir. H. Rusdiono Mukri, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta dosen pembimbing I yang telah memberi arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan sebaik-baiknya.
2. Tita Hasanah, S.Th.I., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan telah menjadi penyemangat yang luar biasa sehingga penulis termotivasi untuk selalu mengembangkan proses penulisan skripsi ini.
3. Dr. Titien Yusnita, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Sahid Bogor
4. Dr. H. Joko Trimulyo, S.H., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Sahid Bogor.

5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Sahid Bogor yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh studi pada program S1 di Institut Agama Islam Sahid Bogor.
6. Alm. Ibu dan ayah yang selalu memberi dukungan dan do'a.
7. Suami yang selalu memberikan semangat dengan cinta dan kasih sayang.
8. Keluarga yang selalu memberi dorongan dan semangat.
9. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberi *support* satu sama lain.

Terlepas dari semua itu, saya menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi penyusunan kalimat maupun tata bahasa. Oleh karena itu, dengan terbuka saya menerima segala saran dan kritikan dari pembaca. Akhir kata semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Bogor, 07 Juli 2023



Siti Nanda Nurdiani

INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| ABSTRACT .....  | iii       |
| PRAKATA .....   | iv        |
| DAFTAR ISI .....  | vi        |
| DAFTAR GAMBAR.....                                      | viii      |
| DAFTAR TABEL .....                                      | ix        |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                   | x         |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                           | <b>1</b>  |
| <b>A. Latar Belakang.....</b>                           | <b>1</b>  |
| <b>B. Identifikasi Masalah .....</b>                    | <b>6</b>  |
| <b>C. Batasan Masalah .....</b>                         | <b>6</b>  |
| <b>D. Rumusan Masalah .....</b>                         | <b>6</b>  |
| <b>E. Tujuan Penelitian.....</b>                        | <b>7</b>  |
| <b>F. Manfaat Penelitian.....</b>                       | <b>7</b>  |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>                        | <b>8</b>  |
| <b>A. Perkembangan Anak .....</b>                       | <b>8</b>  |
| <b>B. Bullying.....</b>                                 | <b>21</b> |
| <b>C. Penelitian Terdahulu .....</b>                    | <b>29</b> |
| <b>D. Kerangka Berpikir.....</b>                        | <b>32</b> |
| <b>E. Hipotesis Penelitian .....</b>                    | <b>33</b> |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                  | <b>34</b> |
| <b>A. Waktu dan Tempat Penelitian.....</b>              | <b>34</b> |
| <b>B. Jenis Penelitian.....</b>                         | <b>34</b> |
| <b>C. Populasi dan Sampel.....</b>                      | <b>35</b> |
| <b>D. Penyusunan Materi Interferensi.....</b>           | <b>36</b> |
| <b>E. Penyusunan Instrumen .....</b>                    | <b>37</b> |
| <b>F. Teknik Pengumpulan Data .....</b>                 | <b>38</b> |
| <b>G. Teknik Analisis Data .....</b>                    | <b>39</b> |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>                     | <b>47</b> |
| <b>A. Profil MI Tarbiyatul Falah Al-Baenuriyah.....</b> | <b>47</b> |
| <b>B. Deskripsi Data Penelitian.....</b>                | <b>47</b> |

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| <b>C. Hasil Pengujian</b> ..... | 51 |
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....      | 55 |
| <b>A. Kesimpulan</b> .....      | 55 |
| <b>B. Saran</b> .....           | 55 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....     | 57 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....           | 61 |



**DAFTAR GAMBAR**

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....                  | 33 |
| Gambar 3.1 Hasil Uji Reliabilitas.....             | 42 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....              | 53 |
| Gambar 4.2 Hasil <i>Paired Sample T Test</i> ..... | 54 |



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 3.1 <i>One group Pre-test-posttest design</i> .....      | 34 |
| Tabel 3.2 Tabel Materi .....                                   | 36 |
| Tabel 3.3 Tabel Instrumen Penelitian .....                     | 38 |
| Tabel 3.4 Tabel Pertanyaan .....                               | 40 |
| Tabel 3.5 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas .....             | 43 |
| Tabel 3.6 Pembagian Skor .....                                 | 44 |
| Tabel 3.7 Kategori N-Gain .....                                | 44 |
| Tabel 4.1 Tabel Kenaikan <i>Pre-test &amp; Post-test</i> ..... | 48 |
| Tabel 4.2 Tabel Materi Pertemuan .....                         | 50 |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar evaluasi pemahaman *bullying*
- Lampiran 2. Tabel distribusi  $r_{tabel}$
- Lampiran 3. Tabel distribusi  $t_{tabel}$
- Lampiran 4. Data *Pre-test*
- Lampiran 5. Data Post-Test
- Lampiran 6. Data Perolehan nilai *Pre-test* dan Post-test



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu bentuk dari kemerdekaan, seperti yang tertuang di Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 alinea pertama yang telah menjadi landasan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yaitu “Bahwa sesungguhnya Kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan diatas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan prikeantasan dan prikeadilan”. Cita-cita kemerdekaan itupun diteruskan melalui sistem pendidikan, menurut Freire (1998) pendidikan adalah salah satu instrumen yang krusial dalam memerdekakan kehidupan bangsa. Dilihat dari para pahlawan kemerdekaan seperti R.A. Kartini, Ki Hadjar Dewantara, Sudirman, Soekarno dan Mohamad Hatta mereka adalah manusia yang paling terdidik pada masanya. Pendidikan telah memerdekakan pikiran mereka hingga mereka berjuang untuk kemerdekaan itu sendiri. Oleh sebab itu, di mulai dari mentalitas yang merdeka maka akan tercipta kehidupan yang merdeka pula.

Namun untuk sebagian orang masih ada yang merasakan bahwa sistem pendidikan justru merampas kemerdekaan dari mereka untuk menjadi manusia yang seutuhnya, yang cerdas, berakhlak mulia dan sejahtera. Menurut pendapat Henrietta, Direktur Eksekutif UNICEF mengatakan bahwa pendidikan adalah kunci untuk membangun masyarakat yang damai, namun bagi jutaan anak di seluruh dunia, sekolah itu sendirilah yang menjadi bahaya. Sekolah merupakan tempat terciptanya manusia-manusia yang terdidik, akan tetapi tidak semua orang menganggap sekolah menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk ditempati dalam jangka waktu yang sudah ditentukan dalam proses pengambilan ilmu itu sendiri.

Untuk menangani kasus tersebut, pemerintah telah menetapkan Revolusi Mental dalam Sistem Pendidikan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah

Nasional (RPJMN) 2020-2024 sesuai dengan Visi Presiden yaitu “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong” (Republik Indonesia, 2020). Revolusi Mental (RM) bertujuan untuk mengubah cara pandang, sikap, perilaku melalui internalisasi nilai-nilai RM pada individu, masyarakat, keluarga, institusi sosial, sampai dengan lembaga-lembaga negara. Nilai-nilai RM meliputi nilai-nilai esensial yang berlandaskan Pancasila dan nilai-nilai strategis instrumental yang diperlukan Bangsa Indonesia dalam persaingan global saat ini, yaitu integritas, etos kerja, dan gotong royong.

Sistem Pendidikan merupakan salah satu pilar utama demi terlaksananya Revolusi Mental seperti yang sudah diatur Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Peran pendidikan di Indonesia yang berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Salah satu target dalam Revolusi Mental yaitu pengembangan budaya belajar dan lingkungan sekolah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan (*bullying free school environment*). Jika yang dimaksud dengan “menyenangkan dan kebebasan dari kekerasan” adalah predikat yang melekat pada budaya belajar dan lingkungan sekolah, maka, dua isu besar yang menjadi fokus adalah: (1) pengembangan budaya belajar yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan; (2) pengembangan lingkungan sekolah yang juga menyenangkan dan bebas dari kekerasan.

Pada zaman sekarang perilaku manusia sangat beragam, ada perilaku yang baik dan ada juga perilaku yang buruk. Perilaku baik mungkin tidak menjadi suatu masalah bagi kita sebagai masyarakat contohnya seperti membantu orang lain, bersedekah dan taat pada setiap peraturan yang telah ada. Namun menjadi masalah ketika seseorang memiliki perilaku menyimpang yang bisa berakibat buruk pada dirinya ataupun orang lain. Bentuk dari penyimpangan tersebut bisa berupa kekerasan, secara umum kekerasan bisa disimpulkan dalam Pasal 1 Ayat 15a Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. kekerasan terhadap anak didefinisikan sebagai setiap perbuatan “yang berakibat timbulnya

kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum” (Republik Indonesia, 2014b).

Dalam ranah pendidikan, definisi kekerasan diatur dalam Pasal 1 Ayat 1 Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan; kekerasan adalah “perilaku yang dilakukan secara fisik, psikis, seksual, dalam jaringan (daring), atau melalui buku ajar yang mencerminkan tindakan agresif dan penyerangan yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan dan mengakibatkan ketakutan, trauma, kerusakan barang, luka/cedera, cacat dan atau kematian” (Republik Indonesia, 2015).

Menurut Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), 2018 menyatakan bahwa Kekerasan terhadap anak di Indonesia 2 dari 3 anak perempuan atau laki-laki berusia 13-17 tahun pernah mengalami setidaknya satu jenis kekerasan selama hidupnya, kemudian 3 dari 4 anak-anak dan remaja yang pernah mengalami salah satu jenis kekerasan atau lebih melaporkan bahwa pelaku kekerasan adalah teman atau sebayanya.

Salah satu perilaku menyimpang dan bentuk kekerasan yang sering sekali terjadi adalah *bully* atau sering juga disebut dengan perundungan. *Bullying* adalah bentuk kekerasan dimana pelaku dan korban memiliki kekuatan atau relasi kuasa yang tidak sebanding (OECD 2019). Jauh sebelum itu, Olweus (1994) menyatakan bahwa *bullying* adalah bentuk tindakan negatif yang dilakukan oleh satu individu atau lebih dan dilakukan secara berulang, dari waktu ke waktu. Sejalan dengan Olweus, Rigby (2007) menguraikan unsur-unsur *bullying* antara lain yaitu adanya keinginan untuk menyakiti, berupa tindakan yang negatif, kekuatan yang tidak seimbang, terjadi berulang-ulang (repetisi), pelaku merasakan kesenangan sedangkan korban merasa tertindas. Ada dua yang menjadi fokus utama dalam *bullying* yaitu pelaku dan korban.

Dalam perspektif islam, *bullying* juga dijelaskan dalam Al-Qur'an salah satunya terdapat pada surat Al-Hujurat ayat 11 yang menjadi dasar kasus *bullying* pada zaman sekarang, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ  
يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا  
مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ  
الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (QS. Al-Hujurat: 11)

Dalam ayat di atas, Allah SWT melarang umatnya untuk mengolok-olok dan merendahkan suatu kaum atau kelompok lainnya, karena bisa jadi yang direndahkan itu lebih baik darinya. Demikian pula perilaku *bullying* yang bersifat negatif dan cenderung merendahkan individu maupun kelompok lainnya.

Perilaku *bullying* sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan seseorang di zaman yang penuh dengan persaingan ini. Menurut Li Izza (2022) secara umum *bullying* dapat dipahami sebagai tindakan perundungan, perpeloncoan, penindasan dan sebagainya. Menurut Caesaria (2022) jenis *bullying* ada 5 yaitu, verbal, fisik, sosial, *cyber* dan seksual. Perilaku ini tidak terikat dari usia, tempat, waktu dan media. Semua bisa menjadi pelaku maupun korban atas peristiwa ini dan rentan terjadi disemua tempat tak terkecuali di sekolah atau biasa disebut dengan *school bullying*.

*School bullying* adalah tindakan *bully* atau perundungan yang dilakukan di sekolah, baik oleh teman sebaya, guru maupun perangkat sekolah lainnya. Menurut Riauskina (2005) *school bullying* diartikan sebagai perilaku yang agresif yang

dilakukan secara berulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa lain yang lebih lemah dengan tujuan untuk menyakiti orang tersebut, dalam penelitian Yulastri Arif dan Dwi Novrianda (2019) terdapat 36.6% siswa dipukul 1-2 kali dalam satu minggu, 37% siswa didorong 1-2 kali dalam seminggu, 32.2% ditendang 1-2 kali dalam satu minggu, 22.8% diambil barang 1-2 kali dalam satu minggu. Laporan terbaru dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2017-2018 dilihat dari data pendidikan, yang paling banyak terjadi kasus pelaku kekerasan anak (*bullying*). Dari 161 kasus, terdiri dari kasus tawuran sebanyak 54 (33.6%), kasus *bullying* sebanyak 77 (47.9%), dan kasus anak korban kebijakan sebanyak 30 (18.7%). Menurut KPAI kasus *bullying* sebanyak 84% pada anak berusia 12-17 tahun. Menurut data terbaru yang dicatat oleh KPAI selama periode 9 tahun dari 2011 hingga 2019, terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Dalam hal *bullying*, baik di lingkungan pendidikan maupun di media sosial, terdapat 2.473 laporan dan trennya terus meningkat.

Terjadinya tindakan *school bullying* ini bisa saja terjadi karena kurangnya pemahaman tentang konsep *bully* itu sendiri, *bullying* atau perundungan masih sering sekali terjadi setiap harinya, hal itu telah menjadi budaya yang sering dilakukan karena dianggap sesuatu tindakan yang biasa.

Terkait dengan isu *school bullying* ini benar-benar terjadi di sekolah, peneliti melakukan uji pendahuluan berupa penyebaran kuesioner ke kelas atas yaitu kelas 5 di salah satu Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Pamijahan kabupaten Bogor yaitu MI TF Al-Baenuriyah, sekolah ini menjadi salah satu sekolah tertua di daerah tersebut yang berdiri dari tahun 1932 dan sudah terakreditasi A. Responden yang adalah kelas 5 berdasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut termasuk kelas atas yang tidak sedang melakukan persiapan ujian nasional.

Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti, kasus *bullying* yang terjadi di kelas 5 MI TF Al-Baenuriyah menunjukkan bahwa setiap siswa pernah menjadi korban, pelaku dan saksi dalam kasus *bullying*. Nilai yang diperoleh dari kelas tersebut menunjukkan bahwa kelas 5 mendapatkan nilai sebesar 82,13% sehingga termasuk dalam kategori perilaku *bullying* yang tinggi. Berdasarkan hasil survei

tersebut, peneliti tertarik melakukan suatu intervensi terkait *bullying* khususnya di kelas 5 MI TF Al-Baenuriyah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Upaya peningkatan pemahaman anak mengenai *bullying* di MI TF Al-Baenuriyah Pamijahan Bogor” yaitu dengan memberikan pemahaman materi tentang *bully* guna turunya kasus atau tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut serta senantiasa menjadi hal yang dapat bermanfaat untuk menangani kasus *bullying* di tersebut.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, masalah-masalah yang teridentifikasi yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

- 1) Tingginya tingkat kekerasan di Indonesia.
- 2) Terenggutnya kemerdekaan belajar bagi sebagian siswa.
- 3) Sekolah menjadi tempat yang berbahaya bagi sebagian orang.
- 4) *Bullying* dapat terjadi di mana saja tidak terkecuali sekolah.
- 5) Tingginya tingkat *bullying* di kelas 5 MI TF Al-Baenuriyah yaitu sebesar 82,13%.
- 6) Perlu adanya intervensi untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai *bullying*.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah. Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah melakukan upaya peningkatan pemahaman anak mengenai *bullying* di MIS TF Al-Baenuriyah.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun beberapa rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang di atas di antaranya:

- 1) Bagaimana upaya peningkatan pemahaman anak mengenai *bullying* di MIS TF Al-Baenuriyah?
- 2) Apakah terdapat pengaruh dalam upaya peningkatan pemahaman anak mengenai *bullying* di MIS TF Al-Baenuriyah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan, di antaranya:

- 1) Mengetahui upaya peningkatan pemahaman anak mengenai *bullying* di MIS TF Al-Baenuriyah
- 2) Mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam upaya peningkatan pemahaman anak mengenai *bullying* di MIS TF Al-Baenuriyah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkaya dan menambah pengetahuan pemahaman anak mengenai *bullying*.

- 2) Manfaat Praktis

Bagi Siswa, Manfaat bagi siswa adalah untuk memberikan pengetahuan akan bahaya yang diakibatkan dari *bullying*.

Bagi Sekolah, Manfaat bagi sekolah adalah memberikan gambaran mengenai *bullying* yang terjadi pada siswa sekolah dasar sehingga pihak sekolah dapat memberikan penanganan yang tepat. Serta memberikan masukan kepada sekolah dalam menciptakan hubungan sosial yang dinamis serta harmonis di sekolah.

Bagi Guru, Dapat dipakai sebagai acuan guna menyusun cara-cara penanganan serta pendekatan dalam kasus *bullying* agar penanganan dan pendekatan dilakukan secara terintegrasi sesuai kenyataan di sekolah dasar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Perkembangan Anak**

##### **1. Definisi Perkembangan**

Perkembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah menjadi besar (luas, banyak, dan sebagainya); menjadi bertambah sempurna (mengenai kepribadian, pemikiran, pengetahuan, dan sebagainya). Perkembangan dapat diartikan pula sebagai pola gerakan atau perubahan yang dimulai dari pematangan dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan (Santrock, 2002).

Sesuai dengan pandangan Santrock, I Nyoman Surna dkk dalam Aniswita (2020), mereka mengatakan bahwa perkembangan melibatkan perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perubahan kuantitatif merujuk pada perubahan dalam jumlah atau kuantitas, sedangkan perubahan kualitatif melibatkan perubahan dalam struktur atau jenis yang ditandai dengan munculnya fenomena atau gejala baru yang sulit diprediksi.

Dalam konteks ini, perubahan kuantitatif dapat diilustrasikan sebagai peningkatan jumlah kata yang diketahui oleh seorang anak seiring bertambahnya usia, sementara perubahan kualitatif dapat terlihat dalam perubahan cara anak memahami konsep-konsep abstrak seiring perkembangannya.

Menurut Santrock, klasifikasi periode perkembangan yang paling umum digunakan meliputi urutan sebagai berikut: periode prakelahiran, masa bayi, masa awal anak-anak, masa pertengahan dan akhir anak-anak, masa remaja, masa awal dewasa, masa pertengahan dewasa, dan masa akhir dewasa. Rentang usia yang diperkirakan untuk setiap periode memberikan gambaran umum kapan periode tersebut dimulai dan berakhir.

- a. Periode prakelahiran (*prenatal periode*) adalah periode dari pembuahan hingga kelahiran.
- b. Masa bayi (*infancy*) adalah periode perkembangan yang terjadi dari kelahiran hingga sekitar 18 sampai 24 bulan.
- c. Masa awal anak-anak (*early childhood*) adalah periode perkembangan yang terjadi dari akhir masa bayi hingga sekitar usia 5 atau 6 tahun; periode ini kadang-kadang disebut "tahun-tahun prasekolah".
- d. Masa pertengahan dan akhir anak-anak (*middle and late childhood*) adalah periode perkembangan yang terjadi sekitar usia 6 hingga 11 tahun, yang sejalan dengan tahun-tahun Sekolah Dasar; periode ini kadang-kadang disebut "tahun-tahun sekolah dasar".
- e. Masa remaja (*adolescence*) adalah periode perkembangan transisi dari masa anak-anak menuju masa awal dewasa, yang dimulai sekitar usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir sekitar usia 18 hingga 22 tahun.
- f. Masa awal dewasa (*early adulthood*) adalah periode perkembangan yang dimulai pada akhir usia remaja atau awal usia 20 tahun dan berakhir pada usia 30 tahun.
- g. Masa pertengahan dewasa (*middle adulthood*) adalah periode perkembangan yang dimulai sekitar usia 35 hingga 45 tahun dan berlangsung hingga usia 60 tahun.
- h. Masa akhir dewasa (*late adulthood*) adalah periode perkembangan yang dimulai sekitar usia 60 tahun atau 70 tahun dan berakhir pada saat kematian.

Dengan menggunakan klasifikasi ini, dapat memberikan gambaran umum tentang rentang usia dan periode perkembangan yang berkaitan dengan setiap tahap dalam kehidupan seseorang.

## 2. Definisi Anak

Anak merupakan tunas bangsa yang mempunyai peluang sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, yang semestinya dipupuk dan dirawat hingga tumbuh menjadi sosok yang diimpikan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) anak adalah keturunan kedua. Sedangkan

dalam peraturan perundang-undangan pengertian anak dapat dilihat sebagai berikut:

- d. Anak Menurut UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.
- e. Anak menurut Kitab Undang –Undang Hukum perdata Di jelaskan dalam Pasal 330 Kitab Undang-undang Hukum Perdata, mengatakan orang belum dewasa adalah mereka yang belum mencapai umur 21 tahun dan tidak lebih dahulu telah kawin. Jadi anak adalah setiap orang yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah. Seandainya seorang anak telah menikah sebelum umur 21 tahun kemudian bercerai atau ditinggal mati oleh suaminya sebelum genap umur 21 tahun, maka ia tetap dianggap sebagai orang yang telah dewasa bukan anak-anak.
- f. Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Anak dalam Pasal 45 KUHP adalah anak yang umurnya belum mencapai 16 (enam belas) tahun.
- g. Menurut Undang-undang No 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak yang disebut anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21
- h. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak Dijelaskan dalam (Pasal 1 Ayat (3)) Anak adalah anak yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang diduga melakukan tindak pidana
- i. Menurut Pasal 1 butir 5 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia adalah sebagai berikut: "Anak adalah setiap manusia yang berusia dibawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut demi kepentingannya"
- j. Menurut UU No.44 thn 2008 ttg Pornografi Pasal 1 angka 4 “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun “

- k. Menurut UU No. 3 TAHUN 1997 Tentang Pengadilan Anak Pasal 1 angka 1 “Anak adalah orang yang dalam perkara Anak Nakal telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin “
- l. Menurut Konvensi Hak-hak Anak-Anak adalah setiap manusia yang berusia dibawah 18 tahun, kecuali berdasarkan yang berlaku bagi anak tersebut ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal
- m. Menurut UU No.39 thn 1999 tentang HAM Pasal 1 angka 5 “Anak adalah setiap manusia yang berusia dibawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya.

Dari banyaknya makna anak yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan diatas, menandakan bahwa anak memiliki hak dan kedudukan yang penting dalam kehidupan berwarga negara.

Dalam konteks Islam secara terminologi, anak merujuk kepada individu yang dilahirkan dari rahim ibu, baik itu laki-laki, perempuan, maupun khunsa (interseks). Kelahiran tersebut sebagai hasil dari hubungan intim antara dua orang dengan jenis kelamin yang berlawanan, yang terjadi dalam ikatan pernikahan yang sah antara suami dan istri. Tanggung jawab terhadap keturunan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh suami dan istri, termasuk memberikan nafkah, memberikan bimbingan, pendidikan, dan memperhatikan hak warisan anak-anak mereka (Faishol Khusni, 2018).

Anak-anak tumbuh dan berkembang sesuai lingkungannya dengan demikian anak-anak dapat meniru tingkah dan perilaku orang-orang yang ada disekitarnya. Menurut Mustofa (2015) masa anak-anak berlangsung pada usia 6 sampai 12 tahun, ciri-ciri yang ada dalam fase ini adalah:

1. Memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya.

2. Keadaan fisik yang memungkinkan/mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani.
3. Memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, simbol dan komunikasi yang luas.

Sedangkan menurut Nurrita dalam Netty (2021) membagi fase perkembangan anak menjadi 2 yaitu:

1. Fase kanak-kanak awal

Berlangsung dari 2 sampai 6 tahun, oleh para pendidik dinamakan sebagai usia pra-sekolah. Pada awal masa anak-anak dianggap sebagai saat belajar untuk mencapai berbagai keterampilan karena anak senang mengulang, hal penting untuk belajar keterampilan, mencoba hal-hal baru.

2. Fase kanak-kanak akhir

Berlangsung dari 6 sampai anak mencapai kematangan seksual, yaitu sekitar 11 tahun bagi anak perempuan dan 12 tahun bagi anak laki-laki, oleh para pendidik disebut sebagai usia sekolah dasar. Perubahan fisik yang lambat pada akhir masa kanak-kanak dipengaruhi oleh kesehatan, gizi, imunisasi, seks dan intelegensi.

Anak yang berusia sekolah dasar termasuk dalam usia emas (*golden age*). Menurut Haryadi & Aripin (2015) pada usia emas ini dasar sikap, perilaku, mental, serta kecerdasan yang meliputi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial terbentuk secara intensif. Menurut Gardner dalam Hardywinoto (2003) kecerdasan merupakan kemampuan seseorang yang pada dasarnya digunakan untuk pemecahan masalah atau menciptakan produk berdaya guna yang bisa diterima masyarakat. Pendapat tersebut memiliki makna bahwa setiap orang terlahir dengan kecerdasan yang berbeda-beda baik pola maupun tingkatannya, ada tujuh dasar pembagian kecerdasan, yaitu: kecerdasan dalam bahasa, logis-matematik, spasial, kecerdasan dalam bermusik, kecerdasan dalam kinestetik, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan yang dimiliki setiap orang itu tidak bersifat mutlak atau bisa berubah-ubah. Hal tersebut disebabkan karena adanya aspek *nature* dan *nurture* (Lucy, 2009). *Nature*

adalah kecerdasan yang diwariskan (hereditas), sedangkan *nurture* adalah lingkungan sekitar yang dapat merubah kecerdasan baik ke arah yang lebih baik maupun ke arah sebaliknya seiring berjalannya waktu.

### 3. Dimensi Perkembangan Anak

Menurut Santrock (2002) perkembangan dipengaruhi oleh proses-proses atau dimensi perkembangan, dimensi ini meliputi fisik, kognitif dan Sosio-emosional. Berikut pemaparan mengenai dimensi perkembangan:

#### a) fisik atau biologis

Pada tahap ini meliputi perubahan pada sifat fisik individu. plasma membawa sifat atau keturunan yang diwarisi dari orang tua, perkembangan otak, penambahan tinggi dan berat perubahan pada keterampilan motorik, perubahan hormon pubertas, dan penurunan jantung semuanya mencerminkan peran proses biologis. Perkembangan fisik pada masa awal anak-anak memiliki dampak pada tinggi, berat badan, dan perkembangan otak.

- 1) Dalam hal tinggi dan berat badan, anak-anak biasanya mengalami peningkatan tinggi tubuh sekitar 7 cm dan penambahan berat badan antara 2 hingga 3 kilogram per tahun selama masa awal anak-anak. Namun, pola pertumbuhan ini dapat bervariasi secara individual. Beberapa anak mungkin memiliki pertumbuhan yang sangat pendek karena masalah bawaan, masalah fisik yang muncul selama masa anak-anak, atau masalah emosional.
- 2) Sementara itu, perkembangan otak juga merupakan aspek penting dalam perkembangan anak-anak. Pada usia 5 tahun, otak mencapai sekitar 9/10 ukuran otak orang dewasa. Peningkatan ukuran otak ini disebabkan oleh pertumbuhan dan ukuran serabut saraf. Selain itu, proses *myelinasi*, yaitu peningkatan kematangan otak, juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak.

Dengan demikian, perkembangan fisik pada masa awal anak-anak tidak hanya mempengaruhi tinggi dan berat badan, tetapi juga berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan otak serta kemampuan kognitif anak.

b) Kognitif

Pada tahap ini meliputi perubahan pada pemikiran intelegensi dan bahasa individu contoh pada proses ini yaitu memandang benda berwarna yang berayun-ayun di atas tempat tidur bayi, merangkai satu kalimat yang terdiri atas dua kata, menghafal lagu, dan memecahkan suatu teka-teki silang. Teori perkembangan kognitif yang terkenal adalah teori Jean Piaget dalam Santrock (2002), beliau menjelaskan bahwa kita termotivasi untuk memahami dunia dan menggunakan proses pengorganisasian dan penyesuaian diri (asimilasi dan akomodasi) dalam interaksi dengan lingkungan. Piaget mengidentifikasi empat tahap perkembangan kognitif pada anak-anak: sensorimotor, pra operasional, operasional konkret, dan operasional formal.

- 1) Tahap sensorimotor, yang berlangsung dari kelahiran hingga sekitar 2 tahun, ditandai dengan membangun dan mengorganisasi pengalaman indra dan gerakan motorik. Tahap ini terdiri dari enam sub-tahap, dimulai dari fase refleks yang berkaitan dengan gerakan refleks dan spontan pada bayi baru lahir, hingga fase representasi simbolik awal yang ditandai dengan kreativitas dalam bermain dan menyusun balok warna-warni.
- 2) Tahap pra operasional, yang berlangsung dari usia 2 hingga 7 tahun, ditandai dengan kemampuan simbolis yang semakin berkembang. Anak mulai menggunakan kata-kata, simbol, dan gambar untuk merepresentasikan objek, meskipun pemikiran masih bersifat intuitif dan egosentris. Anak juga dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan karakteristik tertentu.

- 3) Tahap operasional konkret, yang berlangsung dari usia 7 hingga 11 tahun, ditandai dengan penggunaan operasi dan penalaran logis dalam situasi konkret. Anak dapat mengelompokkan dan mengklasifikasikan objek konkret, serta memahami hubungan antar sub-bagian. Pemikiran operasional konkret masih berkaitan dengan objek nyata.
- 4) Tahap operasional formal, yang berlangsung dari usia 11 tahun hingga dewasa, ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak, idealis, dan logis. Anak dapat memahami objek abstrak, menarik kesimpulan, dan memecahkan masalah verbal. Pemikiran operasional formal memungkinkan anak untuk berpikir di luar hal yang konkret.

Dengan demikian, Piaget membagi perkembangan kognitif anak menjadi empat tahap yang mencakup rentang usia tertentu, dengan setiap tahap memiliki karakteristik perkembangan kognitif yang khas.

c) Sosio-emosional

Pada tahap ini menjelaskan perubahan pada relasi individu dengan orang lain, perubahan pada emosi dan perubahan pada kepribadian. contoh proses sosial emosional yaitu senyum seorang bayi dalam merespon sentuhan ibunya, serangan agresif seorang anak laki-laki kecil terhadap teman lainnya perkembangan asertivitas seorang anak perempuan kegembiraan seorang remaja atas pesta dansa dan afeksi pasangan manusia lanjut usia semuanya mencerminkan peran proses-proses sosial emosional dalam perkembangan.

Perkembangan sosial adalah proses di mana anak belajar menyesuaikan perilaku mereka dengan aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat di mana mereka tinggal. Hal ini juga dapat diartikan sebagai proses belajar untuk mengikuti norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, serta menjadi bagian dari kesatuan sosial dan berkomunikasi serta bekerja sama dengan orang lain. Perkembangan sosial anak dimulai dari

sifat egosentris dan individual menuju interaksi yang lebih interaktif dan komunal (Dina Khairiah, 2018). Beliau memaparkan bahwa pada awalnya, anak memiliki sifat egosentrik di mana mereka hanya mampu melihat dari perspektif mereka sendiri. Mereka belum memahami bahwa orang lain bisa memiliki pandangan yang berbeda dengan mereka. Oleh karena itu, pada usia 2-3 tahun, anak cenderung suka bermain sendiri. Namun, seiring berjalannya waktu, anak mulai berinteraksi dengan anak-anak lain, bermain bersama, dan mengembangkan sifat sosial mereka.

Keterkaitan antara perkembangan sosial dan emosional anak dapat dijelaskan sebagai berikut: Emosi adalah sikap yang timbul dari hati. Menurut Robert K. Cooper dalam Dina, hati memiliki peran dalam mengaktifkan nilai-nilai terdalam kita, mengubahnya dari sesuatu yang kita pikir menjadi sesuatu yang kita jalani. Hati memiliki kemampuan untuk mengetahui hal-hal yang mungkin tidak bisa diketahui oleh pikiran kita. Selain itu, hati juga merupakan sumber keberanian, semangat, integritas, dan komitmen. Hati adalah sumber energi dan perasaan mendalam yang mendorong kita untuk melakukan pembelajaran, menciptakan kerjasama, memimpin, dan melayani. Tiga perbuatan terakhir yang disebutkan sebelumnya, yaitu kerjasama, memimpin, dan melayani, adalah tindakan yang memiliki sifat sosial dan berhubungan dengan orang lain. Dalam konteks sosio-emosional, emosi mempengaruhi aktivitas sosial seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Cooper sebelumnya, emosi berada dalam hati seseorang. Hati mendorong seseorang untuk melakukan pembelajaran, menciptakan kerjasama, memimpin, dan melayani.

Dalam pandangan ini, dapat dikatakan bahwa hati adalah sumber emosi seseorang, dan dari emosi tersebut, tanggung jawab sosial muncul. Oleh karena itu, kompetensi sosial ditentukan oleh kompetensi emosi seseorang. Sebagai hasilnya, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung menjadi pribadi yang kompeten secara sosial.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosio-emosional melibatkan perkembangan perilaku yang terjadi dalam kondisi emosi dan kemampuan anak dalam merespons lingkungannya dalam hubungan dengan teman sebaya dan orang dewasa.

Beberapa teori tentang perkembangan sosio-emosional anak telah ditulis oleh Santrock (2002). Salah satu teori yang dibahas adalah teori perkembangan rentang hidup (*life-span*) oleh Erikson. Pemilihan dua teori ini di rasa cukup mendalam dalam membahas konteks sosial dimana anak berkembang (Bronfenbrenner) dan perubahan utama dalam perkembangan sosio-emosional anak (Erikson).

- 1) Teori Ekologi Bronfenbrenner fokus pada konteks sosial dimana anak tinggal dan orang-orang yang mempengaruhi perkembangan anak. Teori ini terdiri dari lima sistem lingkungan yang mencakup interaksi interpersonal hingga pengaruh kultur yang lebih luas. Sistem-sistem tersebut termasuk mikrosistem, mesosistem, ekosistem, makrosistem, dan kronosistem. Mikrosistem adalah setting dimana individu menghabiskan banyak waktu, seperti keluarga, teman sebaya, sekolah, dan tetangga. Mesosistem adalah hubungan antar-mikrosistem, contohnya adalah hubungan antara pengalaman dalam keluarga dengan pengalaman di sekolah. Ekosistem terjadi ketika pengalaman di setting lain mempengaruhi pengalaman individu dalam konteks mereka sendiri. Makrosistem adalah kultur yang lebih luas, mencakup peran etnis dan faktor sosio-ekonomi dalam perkembangan anak. Kronosistem mencakup kondisi sosio-historis dari perkembangan anak. Menurut teori ini, lingkungan, keluarga, dan nilai-nilai dalam masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosio-emosional anak, dan anak menciptakan serta menerima pola perilaku dari lingkungan terdekat mereka. Dengan demikian, lingkungan, keluarga, dan

pengaruh adat dalam masyarakat berperan dalam membentuk pola perilaku anak.

- 2) Teori perkembangan Sosial-Emosional Erikson melengkapi penelitian Bronfenbrenner tentang konteks sosial di mana anak tumbuh dan hubungan penting dalam kehidupan anak. Erikson mengemukakan bahwa perkembangan emosional sejalan dengan pertumbuhan fisik dan ada keterhubungan antara perkembangan psikologis; biologis, dan sosial dalam menuju kedewasaan; Setiap individu merupakan kombinasi organisme, ego, dan entitas sosial; Perkembangan manusia dibagi menjadi delapan fase dengan tugas-tugas perkembangan yang harus diatasi pada setiap fase.
- Percaya versus tidak percaya (masa bayi tahun pertama) adalah tahap pertama perkembangan psikososial menurut Erikson, di mana bayi mengalami perasaan percaya yang didasarkan pada kenyamanan fisik dan kekhawatiran akan masa depan dalam jumlah yang terbatas.
  - Otonomi versus rasa malu dan ragu (masa bayi tahun kedua) adalah tahap perkembangan yang terjadi pada akhir masa bayi, di mana bayi mulai menyadari keinginan dan kehendak mereka sendiri, dan jika mereka terlalu dibatasi atau dihukum, mereka cenderung mengembangkan rasa malu dan ragu.
  - Inisiatif versus rasa bersalah (masa awal anak-anak, usia 3-5 tahun) adalah tahap perkembangan yang terjadi selama tahun-tahun prasekolah, di mana anak-anak dihadapkan pada tantangan sosial yang lebih luas dan perlu mengembangkan perilaku inisiatif untuk menghadapinya. Namun, perasaan bersalah dapat muncul jika anak-anak tidak bertanggung jawab atau merasa cemas.

- Tekun dan rasa rendah diri (masa pertengahan dan akhir anak-anak, tahun-tahun sekolah, sekitar 6 tahun hingga pubertas) adalah tahap perkembangan keempat, di mana anak-anak mengarahkan energi mereka pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan intelektual. Bahaya pada tahap ini adalah perasaan tidak kompeten dan tidak produktif.
- Identitas dan kebingungan identitas (masa remaja, 10-20 tahun) adalah tahap di mana individu mencari dan menemukan jati diri mereka, serta menghadapi pilihan peran dan eksplorasi karir.
- Keakraban dan keterkucilan (masa awal dewasa, 20-an hingga 30 tahun) adalah tahap di mana individu mengembangkan hubungan intim dengan orang lain tanpa kehilangan jati diri.
- Generatif dan stagnasi (masa pertengahan dewasa, 40-an hingga 50 tahun) adalah tahap di mana individu fokus pada membantu generasi muda dan memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam kehidupan.
- Integritas dan putus asa (masa akhir dewasa, sekitar 60 tahunan) adalah tahap di mana individu mengevaluasi kehidupan mereka, melihat kembali masa lalu dengan perasaan positif (integritas) atau negatif (putus asa).

Teori Erikson menyatakan bahwa manusia mengalami kemajuan dan kemunduran yang terjadi pada setiap anak. Secara kompleks telah dijelaskan bahwa manusia mengalami perubahan-perubahan yakni pada fisik maupun pada psikisnya, maka manusia itu sendiri yang berperan dalam perkembangan fisik maupun psikisnya, terjadi beberapa perubahan pola pikir dan sikap ketika anak mengalami peningkatan umur sampai terjadi datangnya masa berkahir umur atau usia tua.

Ada beberapa aspek perkembangan sosio-emosional yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Pertama, anak perlu belajar bersosialisasi, yaitu mengembangkan rasa percaya diri dan merasa diterima dalam kelompoknya. Kedua, anak perlu belajar berekspresi diri, mengekspresikan bakat, pikiran, dan kemampuannya tanpa terpengaruh oleh orang dewasa. Ketiga, anak perlu belajar mandiri dan berdiri sendiri, merdeka dari pengawasan orang tua atau pengasuh. Keempat, anak perlu belajar bermasyarakat, menyesuaikan diri dengan kelompok dan mengembangkan keterbukaan. Kelima, anak perlu belajar bagaimana berpartisipasi dalam kelompok, bekerja sama, saling berbagi, bergiliran, dan bersedia menerima aturan-aturan dalam kelompok.

Berdasarkan kedua teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosio-emosional anak dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, dan adat istiadat di daerah tempatnya tinggal. Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam tindakan dan kemajuan yang anak ciptakan dalam kehidupannya. Peran individu dalam proses perkembangan sangat kuat dan membawa keberuntungan yang dirasakan pada masa tua.

Merujuk pada teori sosio-emosional yang di paparkan oleh Erikson dalam Santrock, bahwa dalam masa perkembangannya manusia mengalami kemajuan dan kemunduran. Kemajuan yang di alami tentu akan menimbulkan dampak yang positif bagi setiap individu, sedangkan kemunduran mengalami dampak yang sebaliknya yaitu dampak yang negatif. Salah satu bentuk dampak negatif dari perkembangan ialah perilaku-perilaku yang menyimpang, seperti *bullying*. Hubungan antara sosio-emosional dan perilaku *bullying* adalah kompleks dan saling terkait. Perilaku *bullying* dapat dipengaruhi oleh faktor sosial dan emosional individu yang terlibat dalamnya.

Dalam konteks sosial, faktor-faktor seperti interaksi sosial, dinamika kelompok, norma kelompok, dan tekanan sosial dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying*. Misalnya, jika seseorang merasa tertekan untuk memperoleh kekuasaan atau status sosial di dalam kelompoknya, mereka

mungkin cenderung terlibat dalam perilaku bullying untuk mendapatkan dominasi atau pengakuan dari orang lain.

Sedangkan dari segi emosional, individu yang mengalami masalah emosional seperti rendah diri, kecemasan, atau kemarahan yang tidak terkelola dengan baik, mungkin lebih rentan terlibat dalam perilaku bullying. Perilaku tersebut dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk mengatasi atau menyalurkan emosi negatif yang dirasakan.

Perilaku bullying juga memiliki dampak pada aspek sosio-emosional individu yang terlibat. Korban bullying dapat mengalami stres, depresi, rendah diri, dan kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat. Di sisi lain, pelaku bullying juga mungkin mengalami konsekuensi emosional seperti kehilangan empati, kekerasan internal, dan kesulitan dalam membentuk hubungan yang positif dengan orang lain.

Untuk mencegah perilaku bullying, penting untuk memperhatikan dan mengembangkan aspek sosio-emosional individu. Hal ini meliputi meningkatkan kesadaran akan norma sosial yang positif, membantu individu dalam mengelola emosi dengan sehat, dan membangun keterampilan sosial yang baik. Upaya ini dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku bullying dan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi semua individu.

## **B. Bullying**

### **1. Pengertian *Bullying* menurut para ahli**

Kata *bullying*, dapat dipisahkan menjadi kata *bully* dan *bull*. kata *bully* dalam bahasa Indonesia berarti Penggertak atau orang yang suka mengganggu orang yang lebih lemah. Sedangkan kata *bull*, artinya adalah banteng. *Bullying* diartikan sebagai banteng yang menyeruduk kesana kemari. Kemudian, istilah ini diambil untuk menguraikan perilaku seseorang yang cenderung destruktif. *Bully* dalam Bahasa Indonesia juga sering dikenal sebagai rundung sedangkan *bullying* berarti perundungan.

Adapun menurut KBBI edisi ke-5, *rundung* berarti mengganggu, mengusik secara terus menerus dan bersifat menyusahkan.

Menurut Rigby (1994), *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti yang diperlihatkan ke dalam aksi secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan secara senang bertujuan untuk membuat korban menderita.

Pendapat lain dipaparkan oleh Olweus (1994), seorang psikolog berkebangsaan Swedia-Norwegia, *bullying* merupakan perilaku agresif dan represif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap pihak yang tidak memiliki pertahanan kuat atau sebagai bentuk penyalahgunaan kekuasaan/ kekuatan sistematis secara terus menerus dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* adalah suatu perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang, dilakukan dengan sadar dan sengaja yang bertujuan untuk menyakiti orang lain secara fisik maupun emosional, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak dan terdapat ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan dari pihak-pihak yang terlibat.

## 2. Pengertian *bullying* menurut Al-quran

Dalam Al-quran kata yang berkaitan dengan *bullying* tergambar dalam 3 jenis bentuk term (ketentuan) yaitu: *sakhara*, *talmiz* dan *istahza'a*, di mana dalam masing-masing term tersebut memiliki konotasi berbeda (MA Yaqien, 2018). Maka dari itu sangatlah penting untuk mendeskripsikan makna dari term-term tersebut sehingga mampu memahami maksud Al-quran dengan menggunakan term tersebut.

### A. *Sakhara*

Menurut kamus *al-ma'ani* dalam Yaqien (2018) kata *sakhara* dibedakan menjadi dua bentuk yakni dengan menggunakan *tashdid* dan tidak menggunakan *tashdid*. Jadi apabila lafadz *sakhara* tanpa

*tashdid* memiliki arti mengejek, mencemooh memperolok, menertawakan dan mencibir. Sedangkan jika lafadznya berupa *sakhkhara* yakni dengan *tashdid*, maka memiliki arti menundukkan, memanfaatkan, menggunakan. Begitu juga dengan penjelasan al-Asfihani dalam kitab *mu'jam li al-fāzi Alqurān* dalam term ini memiliki dua arti yang berbeda, terkadang lafadz *sakhara* konteksnya kepada sesuatu yang ditundukan dan dari sekian ayat yang menunjukkan arti “menundukkan” lafadz *sakhara* selalu menggunakan *tashdid*. Terlihat dalam surat Ibrahim ayat 32, yaitu:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ  
السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ وَسَخَّرَ  
لَكُمْ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمْ  
الْأَنْهَارَ

Artinya: “Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai”

Ayat yang menunjukkan kata *sakhara* memiliki makna mengolok-olok seringkali tanpa menggunakan *tashdid*, terlihat dalam surat

وَيَصْنَعُ الْفُلْكَ وَكَلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ  
سَخِرُوا مِنْهُ ۗ قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا  
نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ

Artinya: “dan mulailah Nuh membuat bahtera. dan Setiap kali pemimpin kaumnya berjalan melewati Nuh, mereka mengejeknya. berkatalah Nuh: "Jika kamu mengejek Kami, Maka Sesungguhnya Kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami).”

Lafadz *sakhara* disebutkan di dalam Al-quran sebanyak 42 kali dengan berbagai bentuknya.

### B. *Istahza'a*

*Istahza'a* berasal dari kata *istahzaa- yastahziu- istahzi* mengikuti wazan *istaf'ala-yastaf'ilu-istaf'il*. Di dalam kitab mu'jam li al-fāzi dalam Yaqien (2018) Alqurān menyebutkan lafadz *istahza'a* berasal dari kata *al-huz'u* yang berarti ejekan berupa senda gurau atau mencemooh secara diam-diam. Terlihat dalam surat Al-anbiya ayat 36, yaitu:

وَإِذَا رَأَى الَّذِينَ كَفَرُوا إِن يَتَّخِذُونَكَ إِلَّا هُزُوًا  
أَهْذًا الَّذِي يَذُكُرُ آلِهَتَكُمْ وَهُمْ بِذِكْرِ الرَّحْمَنِ هُمْ  
كَافِرُونَ

Artinya: “Dan apabila orang-orang kafir itu melihat kamu, mereka hanya membuat kamu menjadi olok-olok. (Mereka mengatakan): "Apakah ini orang yang mencela tuhan-tuhan-mu?", padahal mereka adalah orang-orang yang ingkar mengingat Allah Yang Maha Pemurah.”

Lafadz *Istahza'a* dalam Alquran disebutkan sebanyak 23 kali dengan berbagai bentuknya.

### C. *Lamiza*

*Lamiza* berasal dari kata *lamiza-yalmizu-wa yalmizu-lamzan*. *al-lamzu* memiliki arti ghibah yang mengandung celaan terhadap orang yang tidak ada atau hadir di tempat itu. Dalam kamus lain menyebutkan lafadz *al-lamzu* dengan arti mencela keburukan pada diri seseorang baik berupa isyarat dengan mata, wajah atau semisalnya secara diam-diam. Seperti pada surat Al-Hujurāt ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ  
 عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ  
 عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ  
 وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ  
 الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.

Lafadz lamiza disebutkan di dalam Alquran sebanyak 4 kali dengan berbagai bentuknya.

### 3. Bentuk-bentuk *Bullying*

Menurut Caesaria (2022) ada 5 jenis *bullying* yang harus diketahui untuk dijadikan pencegahan dan tanda-tanda bagi siswa untuk bisa tahu aksi *bullying*:

#### 1) Verbal

Perundungan verbal atau verbal *bullying* biasanya berupa kalimat kasar atau ejekan yang ditujukan pada seseorang. Contohnya seperti: mengolok-olok nama panggilan, mengolok-olok nama orang tua, melecehkan penampilan, mengancam, menakut-nakuti, dan lain-lain.

#### 2) Fisik

Perundungan fisik biasanya berupa serangan fisik terhadap dari pelaku terhadap korban. Penindasan fisik ternyata tidak hanya berupa

pukulan atau aksi yang meninggalkan bekas atau luka pada tubuh korbannya. *Bullying* fisik juga dapat berupa penghadangan di tengah jalan, menggertak dengan membawa rombongan, atau melempari dengan benda-benda kecil. contohnya seperti: memukul, menendang, mendorong, merusak benda-benda milik korban termasuk tindakan pencurian, dan lain-lain.

### 3) Sosial

Perundungan sosial yaitu pengucilan atau intimidasi tidak langsung yang dilakukan secara berkelompok terhadap seseorang. Hal ini dapat terjadi karena korban mungkin pernah melakukan tindakan yang tidak disukai teman-temannya, memiliki kelebihan yang menonjol sehingga menyebabkan pelaku merasa iri, atau memang memiliki kesulitan berinteraksi dengan orang lain sejak kecil. contohnya seperti: menyebarkan gosip, rumor, mempermalukan di depan umum, dikucilkan dari pergaulan, atau menjebak seseorang sehingga dia yang dituduh melakukan tindakan tersebut.

### 4) Cyber atau elektronik

*Cyber bullying* adalah perundungan melalui media elektronik. semakin pesatnya perkembangan teknologi. perundungan jenis ini semakin banyak dilakukan oleh orang-orang di sekitar kita. contoh dari perundungan ini di antaranya: mempermalukan orang dengan menyebarkan gosip di jejaring sosial internet (facebook atau Instagram), menyebarkan foto pribadi tanpa izin pemiliknya di internet, atau membongkar rahasia orang lain lewat internet atau SMS.

### 5) Seksual

Pelecehan seksual juga dapat dikategorikan sebagai *bullying* karena pelakunya memiliki motif tendensi negatif. beberapa contoh dari seksual *bullying* yaitu Memanggil orang lain secara gamblang berkonotasi seksual dan panggilan yang menghina, Meneruskan chat

dan gambar yang jelas-jelas tidak pantas, Membuat komentar tentang preferensi seksual atau aktivitas, Menunjukkan gerakan yang bernuansa seksual kepada orang lain, Membuat lelucon atau komentar bernada seksual, *Cat calling* atau melecehkan orang lain

#### 4. Penyebab *Bullying*

Menurut Andri Priyatna (2010) dalam bukunya, mengungkapkan bahwa tidak ada penyebab tunggal dari *bullying*. Banyak faktor yang mempengaruhi, baik itu faktor pribadi siswa, keluarga, lingkungan, bahkan sekolah. Semua faktor tersebut, baik yang bersifat individual maupun kolektif, memberi kontribusi kepada seorang anak sehingga akhirnya dia melakukan tindakan *bullying*:

- 1) Faktor resiko dari keluarga untuk *bullying*.
  - a) Kurang kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua terhadap anak.
  - b) Pola asuh yang primitif sehingga anak bebas melakukan tindakan apapun.
  - c) Pola asuh yang terlalu keras sehingga anak menjadi akrab dengan suasana yang mengancam.
  - d) Kurang pengawasan dari orang tua.
  - e) Sikap orang tua yang suka memberi contoh perilaku *bullying*, baik disengaja ataupun tidak disengaja.
  - f) Pengaruh dari perilaku saudara-saudara kandung di rumah.
- 2) Faktor resiko dari pergaulan.
  - a) Bergaul dengan anak yang biasa melakukan *school bullying*.
  - b) Bergaul dengan anak yang suka dengan tindakan kekerasan.

- c) Anak agresi yang berasal dari status tinggi dapat saja menjadi pelaku *school bullying* demi mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan sepergaulannya, atau sebaliknya.
- d) Anak yang berasal dari status sosial rendah pun dapat menjadi pelaku tindakan *school bullying* demi mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan di lingkungan.

## 5. Dampak *Bullying*

*Bullying* merupakan salah satu bentuk kekerasan fisik maupun mental, dengan demikian dapat menyebabkan dampak yang fatal baik dalam jangka pendek maupun panjang. Menurut Farrington (1993) efek yang dihasilkan dari kekerasan dapat berlanjut ke masa dewasa bahkan ke generasi berikutnya. Dampak ini juga tidak hanya dialami oleh korban, melainkan pelaku dan saksi.

### 1) Dampak bagi korban

Menurut Lucas (2016) korban dari tindakan kekerasan mempunyai resiko yang tinggi akan depresi, masalah kecemasan, memiliki rasa percaya diri yang rendah, selalu merasa sedih dan kesepian bahkan yang lebih parah adalah mengakibatkan bunuh diri.

### 2) Dampak bagi pelaku

Menurut Farrington (1993) dampak kekerasan bagi pelaku adalah memberikan rasa kepuasan, maka pelaku akan cenderung meraih kepuasan dengan cara yang sama. Dengan kata lain, dampak kekerasan bagi pelaku menghasilkan rasa puas, dengan rasa puas tersebut pelaku memiliki rasa candu ingin melakukan kekerasan terus menerus.

### 3) Dampak bagi saksi

Selain korban dan pelaku, saksi atau seseorang yang sengaja atau tidak sengaja melihat tindak kekerasan (*bullying*) terkena dampak dari kekerasan itu sendiri. Saksi akan merasa tertekan dan tidak berdaya, terlebih jika mereka tidak bisa melakukan apa-apa. Di satu sisi, saksi juga akan menganggap bahwa kekerasan yang dilakukan tersebut bersifat biasa atau hal yang wajar, dengan begitu mereka akan ikut serta dalam kekerasan tersebut karena tidak ingin dikucilkan (Alfredo dkk, 2020).

### C. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian ini, peneliti merujuk kepada beberapa skripsi dan jurnal sebagai referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu:

1. Jurnal dari Wisnu Sri Hertinjung pada tahun 2013 dengan judul “Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying* Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah dasar baik dari versi pelaku maupun korban. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 4 – 5 dari SD Negeri Mangkuyudan 2, SD Negeri Bumi 2, dan SD Muhammadiyah 16. Jumlah subjek dari SDN Mangkuyudan 2 sebanyak 66 siswa, SDN Bumi 2 sejumlah 34 siswa, dan SD Muhammadiyah 16 sebanyak 112 siswa. Jumlah total subjek penelitian sebanyak 212 siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan Skala Bentuk *Bullying* yang dimodifikasi dari School Life Survey. Data penelitian dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan menggunakan penghitungan tendency central. Adapun persentase dari hasil penelitiannya adalah bahwa perilaku *bullying* yang dilakukan pelaku sebanyak verbal 43%, fisik 27%, Relasional 30%. Selain itu korban dari *bullying* sebanyak verbal 43%, fisik: 34%, relasional 24%
2. Skripsi dari Dwi Putri Wiasih pada tahun 2018 dengan judul “Studi Deskriptif Perilaku *Bullying* Di Kalangan Remaja”. Penelitian ini

bermaksud untuk mengkaji secara ilmiah perilaku *bullying* dikalangan remaja. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 100 orang remaja di kota Pekanbaru dengan jumlah 56 remaja perempuan dan 44 remaja laki-laki dari rentan usia 16-18 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Random sampling. Hasil persentase perilaku *bullying* dalam penelitian ini dibagi kedalam beberapa klasifikasi yaitu sangat tinggi 28%, tinggi 5%, sedang 13%, rendah 4%, sangat rendah 50%

3. Jurnal dari Hadiyon Wijoyo dkk pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Agama Dalam Menangkal Cyber *Bullying* di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama Pekanbaru” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara pengambilan data purposive sampling dan dilakukan secara daring (online) dengan informan anak usia Sekolah Menengah Pertama berjumlah 50 anak yang berasal dari dua sekolah swasta di Pekanbaru beserta orang tuanya. Urgensi penelitian ini untuk mengetahui penerapan nilai-nilai Agama untuk generasi Z dalam menangkali aksi *bullying* terutama menyikapinya dengan bijaksana. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa 70% pernah melakukan *bullying* dan 30% tidak pernah melakukan *bullying*
4. Skripsi dari Fairus Safira pada tahun 2020 dengan judul “Strategi Guru dalam Mengatasi *Bullying* di MIN 1 Mataram tahun 2017/2018”. Hasil penelitian *bullying* yang terjadi di MIN 1 Mataram meliputi *bullying* fisik (memukul, mendorong dan berkelahi) dan *bullying* verbal (mengejek, menggertak dan mengejek nama panggilan orang tua), sementara itu penyebab siswa melakukan *bullying* di MIN 1 Mataram adalah karena faktor dari keluarga, faktor dari lingkungan pergaulan dan faktor dari tayangan televisi. Kemudian upaya yang digunakan guru di MIN 1 Mataram untuk mengatasi *bullying* adalah (1) memberikan hukuman, (2) memberikan himbauan/nasehat, (3) melakukan pengawasan, (4) memberikan penghargaan dan (5) bekerjasama dengan orang tua atau memanggil orang tua ke madrasah.

5. Skripsi dari Nurlaila pada tahun 2019 dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang)”. Hasil dari penelitian ini menyatakan 1) gambaran *bullying* yang terjadi pada siswa berupa berkata jorok, berkata kasar, menyakiti teman, menakut-nakuti, memarahi, dan mengolok-ngolok dengan menggunakan nama orang tua. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* pada siswa berupa faktor keluarga, teman sebaya dan media massa. 3) upaya yang dilakukan pihak madrasah dalam menangani kasus *bullying* adalah dengan memberikan nasihat serta bimbingan secara individu (pemanggilan ke ruang BK), nasihat, musyawarah dengan para wali siswa (pertemuan dengan wali siswa yang dilakukan oleh sekolah) dan memberikan lingkungan yang sehat (adanya poin bagi yang melanggar tata tertib sekolah).
6. Skripsi dari Elvi Rahmi pada tahun 2021 yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Anak Usia Dini di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan desain penelitian pre eksperimental tipe one group *Pre-test-post-test* design. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, kabupaten Tanah datar dengan jumlah 47 orang. Sampel penelitian adalah kelompok B1 yang jumlah siswanya yaitu 14 orang anak. Hasil rata-rata *Pre-test* adalah 10,85, setelah *Pre-test* dilakukan kemudian diberikan perlakuan berupa penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak, selama melaksanakan treatment terjadi suatu peningkatan yang terlihat dari hasil *post-test* yang mana rata-ratanya yaitu 30,21. Pada taraf signifikan 5 % diperoleh  $t_t$  sebesar 2,16, kemudian dibandingkan dengan  $t_0 = 35,95$  maka dapat diketahui bahwa  $t_0$  lebih dari  $t_t$  yaitu  $35,95 > 2,16$ . Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. dengan demikian penggunaan media big book efektif

digunakan untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak usia dini.

#### **D. Kerangka Berpikir**

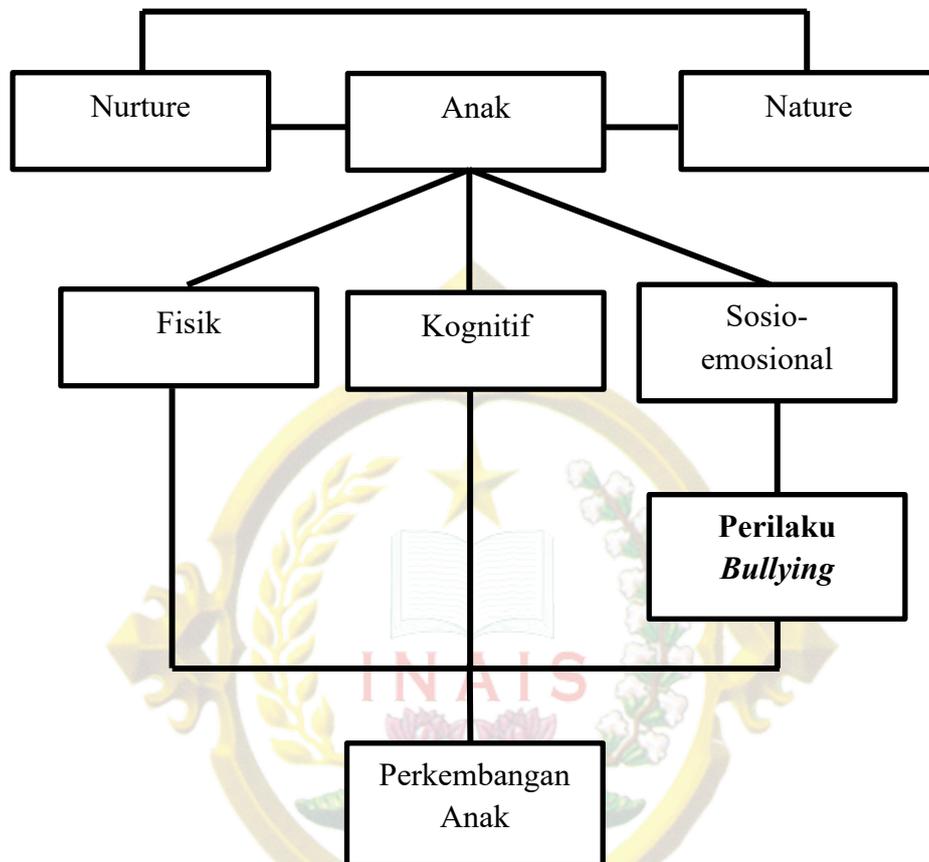
Hubungan anak dengan "nurture" dan "nature" mengacu pada interaksi antara faktor lingkungan (pengasuhan) dan faktor bawaan (genetik) dalam mempengaruhi perkembangan anak. "Nurture" merupakan pengaruh lingkungan seperti pengasuhan, pengalaman, dan interaksi sosial yang berperan dalam membentuk perkembangan anak. Faktor-faktor seperti pengasuhan orang tua, pendidikan, teman sebaya, budaya, dan lingkungan fisik di sekitar anak dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Sementara itu, "nature" mengacu pada faktor-faktor bawaan atau genetik yang dimiliki anak sejak lahir. Faktor-faktor genetik dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan seperti potensi intelektual, kecenderungan kepribadian, dan kerentanan terhadap kondisi kesehatan tertentu.

Penting untuk diingat bahwa "nurture" dan "nature" tidak saling terpisah atau bertentangan, melainkan saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Misalnya, faktor genetik mungkin mempengaruhi cara anak menanggapi lingkungan, sementara lingkungan juga dapat mempengaruhi aktivasi atau penekanan genetik. Pemahaman mengenai hubungan anak dengan "nurture" dan "nature" membantu kita mengakui bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kombinasi faktor lingkungan dan genetik.

Perkembangan anak melibatkan tiga aspek utama, yaitu fisik, kognitif, dan sosioemosional. Dalam dimensi sosioemosional, salah satu konsekuensinya adalah perilaku bullying. Perilaku ini memiliki potensi untuk mempengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu, perilaku bullying menjadi fokus penelitian yang dipilih oleh peneliti.

Berikut ini adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

#### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, jika dilakukan upaya maka hipotesisnya adalah adanya peningkatan pemahaman anak mengenai *school bullying* pada siswa kelas 5 di MI TF Al-Baenuriyah.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyatul Falah Al-Baenuriyah Kp. Sirnasari RT. 003 RW. 002 Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah tertua di daerah tersebut yang berdiri dari tahun 1932 dan sudah terakreditasi A. Selain itu, waktu penelitian ini dimulai pada bulan 23-28 Januari 2023.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain penelitian *one group pre-test-posttest design*. Menurut Sugiono (2022) Istilah "pre-eksperimental" digunakan karena penelitian ini belum sepenuhnya memenuhi kriteria eksperimen, sejati karena masih ada variabel luar yang ikut mempengaruhi terbentuknya variabel dependen. Dengan demikian, hasil dari eksperimen yang merupakan variabel dependen tidak hanya dipengaruhi oleh variabel independen secara eksklusif. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak. Pada desain ini dilakukan *Pre-test* sebelum diberikan perlakuan. Alasan peneliti mengambil penelitian ini karena peneliti ingin melihat hasil yang akurat dari membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan, lalu melakukan perlakuan, kemudian melakukan tes sesudah diberikan perlakuan atau *pos-test*.

Tabel 3.1 *One group Pre-test-posttest design*

| <i>Pre-test</i> | Perlakuan | <i>Post-test</i> |
|-----------------|-----------|------------------|
| O <sub>1</sub>  | X         | O <sub>2</sub>   |

Keterangan :

O<sub>1</sub> = *Pre-test* data

X = Perlakuan atau Upaya Yang dilakukan

O<sub>2</sub> = *Post-test* data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan atau hasil perlakuan yang diberikan. Eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh X (Upaya Peningkatan Pemahaman Anak Terhadap *Bullying*) terhadap Y (Pemahaman Anak Terhadap *Bullying*)

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Dalam suatu penelitian tentu diperlukan adanya suatu objek yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian, yaitu sering disebut dengan objek penelitian. Oleh karena itu, sebelum penelitian dilaksanakan maka peneliti perlu untuk menetapkan terlebih dahulu objek penelitian yang disebut dengan istilah populasi dan sampel. Populasi menurut Sugiyono (2022) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas 5 di MI Tarbiyatul Falah Al-Baenuriyah yang berjumlah 66 siswa.

#### 2. Sampel

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Jadi besarnya jumlah sampel yang digunakan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* ini, peneliti mengambil kelas 5 B yang berjumlah 33 siswa sebagai sampel dikarenakan hasil dari uji pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tingkat *bullying* di kelas 5 B yang tinggi dengan persentase 82,13%.

#### D. Penyusunan Materi Interverensi

Penyusunan materi dalam penelitian ini bertujuan untuk menyusun upaya peningkatan pemahaman anak mengenai *bullying*. Adapun kisi kisi materi yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Materi

| Pertemuan      | Materi                     |
|----------------|----------------------------|
| Pertemuan ke-1 | <i>Pre-test</i>            |
| Pertemuan ke-2 | Pengertian <i>bullying</i> |
| Pertemuan ke-3 | Jenis <i>bullying</i>      |
| Pertemuan ke-4 | Dampak <i>bullying</i>     |
| Pertemuan ke-5 | Pencegahan <i>bullying</i> |
| Pertemuan ke-6 | <i>Post-test</i>           |

1. Pertemuan ke-1

Peneliti melakukan *Pre-test*

2. Pertemuan ke-2 (Perlakuan 1)

Peneliti menyiapkan video pembelajaran mengenai *bullying* menurut UNICEF Indonesia lalu membagikan buku tulis kecil untuk mencatat materi mengenai *bullying*, buku tersebut dipakai selama perlakuan berlangsung. Selanjutnya siswa menonton video dan mencatat poin-poin penting yang ada dalam video tersebut. Setelah menonton, siswa dipersilahkan untuk menceritakan pengalaman mengenai *bullying* yang pernah mereka alami, Tujuan dari pertemuan ini yaitu untuk memberitahu sekilas mengenai makna dari *bullying* berdasarkan video yang ditonton dan pengalaman pribadi.

3. Pertemuan ke-3 (Perlakuan 2)

Peneliti menyiapkan materi mengenai jenis-jenis *bullying* menggunakan media *big book*, kemudian melakukan permainan dengan cara menyiapkan 10 pasang sepatu yang sudah disusun dengan posisi yang tidak beraturan di setiap pasangannya, kemudian siswa diberikan satu contoh perilaku *bullying* yang harus cocokkan ke kolom jenis-jenis *bullying* yang

ada di papan tulis. Kemudian siswa melompat sesuai dengan arah sepatu tersebut lalu siswa diminta untuk menuliskan perilaku yang sudah diinstruksikan tadi pada tabel yang ada di papan tulis. Hal ini bertujuan untuk siswa lebih mudah mengingat materi jenis-jenis *bullying* dengan cara yang menyenangkan.

4. Pertemuan ke-4 (Perlakuan 3)

Peneliti menjelaskan materi mengenai dampak dari *bullying* menggunakan media *big book*, kemudian peneliti menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui pemberian pujian dari temannya, siswa diminta untuk menuliskan satu kelebihan dari siswa lainnya di buku kecil yang sudah disediakan, kemudian dalam waktu yang sudah ditentukan siswa diminta untuk menukar/menggeser buku kepada siswa lain, proses tersebut dilakukan kurang lebih enam kali. Setelah proses selesai buku dikumpulkan lalu dibagikan kepada pemiliknya, namun pemiliknya harus membacakan pujian-pujian yang telah diberikan oleh teman-temannya tersebut.

5. Pertemuan ke-5 (Perlakuan 4)

Peneliti menjelaskan materi mengenai pencegahan *bullying* menggunakan media poster, kemudian siswa diminta untuk membuat poster mengenai *bullying*, baik itu pengertian *bullying*, macam-macam *bullying*, dampak *bullying*, pencegahan *bullying* dan ajakan untuk tidak melakukan *bullying*. Peneliti juga menyiapkan beberapa poster sebagai media referensi siswa dalam proses pembuatan poster.

6. Pertemuan ke-5

Peneliti melakukan pos-test

## E. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur fenomena yang diamati secara spesifik. Instrumen penelitian dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori-teori yang diperoleh dan rancangan materi yang akan diberikan sebagai perlakuan upaya peningkatan pemahaman mengenai *bullying*. Adapun instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel Instrumen Penelitian

| No | Soal   |
|----|--|
| 1  | Kata lain dari Bullying adalah   |
| 2  | Yang termasuk perbuatan bullying adalah  |
| 3  | Tindakan yang tidak termasuk bullying adalah   |
| 4  | Manakah yang termasuk jenis bullying?  |
| 5  | Contoh bullying verbal adalah  |
| 6  | Tindakan yang tidak termasuk bullying verbal adalah  |
| 7  | Bullying verbal adalah bullying yang menggunakan   |
| 8  | Bullying yang menggunakan tindakan kekerasan melalui organ tubuh adalah  |
| 9  | Contoh bullying secara fisik adalah  |
| 10 | Yang tidak termasuk tindakan bullying fisik adalah   |
| 11 | Yohana dijauhi Siti dan yuli karena warna kulitnya yang berbeda dengan teman lainnya. Tindakan Siti dan Yuli termasuk jenis bullying |
| 12 | Dibawah ini yang merupakan bentuk bullying secara sosial kecuali   |
| 13 | Tindakan bullying tidak hanya bisa terjadi di dunia nyata, bisa juga terjadi di  |
| 14 | Dibawah ini yang bukan merupakan contoh cyber bullying adalah  |
| 15 | Dibawah ini anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain kecuali   |
| 16 | Menyentuh bagian orang lain yang tidak boleh disentuh merupakan jenis bullying   |
| 17 | Yang tidak termasuk perilaku seks bullying adalah  |
| 18 | Bagaimana cara mencegah perilaku seks bullying?  |
| 19 | Apa yang akan kamu lakukan jika temanmu dilecehkan orang lain?   |
| 20 | Jika temanmu dijauhi dari kelompok, apa yang seharusnya kamu lakukan?  |

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh peneliti berupa data primer dan sekunder. Berikut penjelasan dari keduanya:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2022) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa kuesioner dengan memberikan lembar soal tes. Lembar soal tes yang diberikan oleh peneliti adalah soal-soal berupa pilihan ganda mengenai pemahaman bullying kepada siswa. Adapun tahapan tes yang dilakukan berupa tes awal (Pre-test) dan tes akhir (post-test). Pre-test yaitu melakukan tes pada siswa sebelum dilakukan upaya peningkatan pemahaman terhadap bullying sedangkan post-test adalah tes yang dilakukan setelah dilakukan upaya peningkatan pemahaman terhadap bullying pada siswa. Tujuan dari pemberian tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman mengenai bullying terhadap siswa. Lembar evaluasi mengenai pemahaman bullying yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada lampiran 1.

b. Data Sekunder

Menurut Sogiyono (2022) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel, Al-Qur'an dan Undang-Undang yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai *bullying*.

**G. Teknik Analisis Data**

a. Uji Validitas

Menurut Anwar Hidayat (2012) uji validitas adalah Uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sedang ingin diukur. Dalam pengertian yang mudah dipahami, uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk menilai apakah seperangkat alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji Validitas yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis korelasi Bivariate Pearson menggunakan program perangkat lunak SPSS 26. Dalam menentukan validitas data yang dimiliki peneliti, pengukuran menggunakan

Bivariate Pearson maka dapat dilihat berdasarkan nilai *Pearson Correlations* pada SPSS terhadap  $r_{tabel}$ . Jika nilai *Pearson Correlation*  $> r_{tabel}$  dengan signifikansi 5% maka ada korelasi antara variabel yang dihubungkan atau bersifat valid. Apabila *Pearson Correlation*  $< r_{tabel}$  dengan signifikansi 5% maka tidak ada korelasi antara variabel yang dihubungkan atau tidak valid. Contoh dari  $r_{tabel}$  yang akan digunakan sebagai pembanding dapat dilihat pada lampiran 2.

Hasil pertanyaan valid yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Tabel Pertanyaan

| No | Soal  | Pearson Correlation | Validitas   |
|----|---|---------------------|-------------|
| 1  | Kata lain dari Bullying adalah  | 0,465               | Valid       |
| 2  | Yang termasuk perbuatan bullying adalah                                 | 0,535               | Valid       |
| 3  | Tindakan yang tidak termasuk bullying adalah                            | 0,287               | Tidak Valid |
| 4  | Manakah yang termasuk jenis bullying?                                   | 0,424               | Valid       |
| 5  | Contoh bullying verbal adalah   | 0,187               | Tidak Valid |
| 6  | Tindakan yang tidak termasuk bullying verbal adalah                     | 0,322               | Tidak Valid |
| 7  | Bullying verbal adalah bullying yang menggunakan                        | 0,519               | Valid       |
| 8  | Bullying yang menggunakan tindakan kekerasan melalui organ tubuh adalah | 0,547               | Valid       |
| 9  | Contoh bullying secara fisik adalah                                     | 0,605               | Valid       |
| 10 | Yang tidak termasuk tindakan bullying fisik adalah                      | 0,669               | Valid       |

|    |  |       |             |
|----|--|-------|-------------|
| 11 | Yohana dijauhi Siti dan yuli karena warna kulitnya yang berbeda dengan teman lainnya. Tindakan Siti dan Yuli termasuk jenis bullying | 0,422 | Valid       |
| 12 | Dibawah ini yang merupakan bentuk bullying secara sosial kecuali   | 0,128 | Tidak Valid |
| 13 | Tindakan bullying tidak hanya bisa terjadi di dunia nyata, bisa juga terjadi di  | 0,671 | Valid       |
| 14 | Dibawah ini yang bukan merupakan contoh cyber bullying adalah  | 0,521 | Valid       |
| 15 | Dibawah ini anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain kecuali   | 476   | Valid       |
| 16 | Menyentuh bagian orang lain yang tidak boleh disentuh merupakan jenis bullying   | 0,057 | Tidak Valid |
| 17 | Yang tidak termasuk perilaku seks bullying adalah  | 0,501 | Valid       |
| 18 | Bagaimana cara mencegah perilaku seks bullying?  | 0,528 | Valid       |
| 19 | Apa yang akan kamu lakukan jika temanmu dilecehkan orang lain?   | 0,405 | Valid       |
| 20 | Jika temanmu dijauhi dari kelompok, apa yang seharusnya kamu lakukan?  | 0,383 | Valid       |

b. Uji Reliabilitas

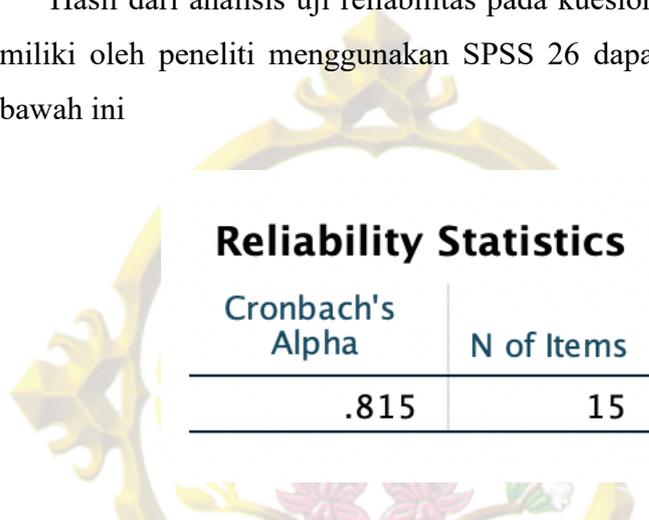
Menurut Sugiyono (2022) reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan kata lain, reliabilitas adalah konsistensi dari alat ukur yang digunakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode uji reliabilitas *Alpha Cronbach's* menggunakan SPSS 26. Metode ini digunakan untuk

mendeteksi konsistensi dari data kuesioner yang digunakan oleh peneliti. Adapun ketentuan untuk mengetahui konsistensi data kuesioner peneliti yaitu jika nilai Cronbach's Alpha  $>$   $r_{\text{tabel}}$  pada signifikansi 5% maka kuesioner dinyatakan reliabel. Apabila nilai Cronbach's Alpha  $<$   $r_{\text{tabel}}$  pada signifikansi 5% maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Dalam prakteknya, uji reliabilitas akan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid dengan jumlah data siswa sebanyak 33 siswa

Hasil dari analisis uji reliabilitas pada kuesioner pilihan ganda yang dimiliki oleh peneliti menggunakan SPSS 26 dapat dilihat pada gambar dibawah ini



The image shows a screenshot of the SPSS Reliability Statistics output. The title is 'Reliability Statistics'. Below the title is a table with two columns: 'Cronbach's Alpha' and 'N of Items'. The value for Cronbach's Alpha is .815 and the number of items is 15.

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .815             | 15         |

Gambar 3.1 Hasil Uji Reliabilitas

Pada gambar di atas dapat kita lihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,815 dan nilai  $r_{\text{tabel}}$  yang digunakan adalah 0,532 karena N yang digunakan adalah 15. Nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada nilai  $r_{\text{tabel}}$   $0,815 > 0,514$  sehingga membuktikan bahwa kuesioner yang dibuat oleh peneliti reliabel atau konsisten terhadap jawaban-jawaban siswa mengenai pemahaman bullying di sekolahnya. Adapun tabel klasifikasi koefisien realibilitas menurut *Cronbach's Alpha* dalam Suharsimi Arikunto (2016) ialah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

| No | Nilai Realibilitas        | Interprestasi                      |
|----|---------------------------|------------------------------------|
| 1  | $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ | Derajat Reliabilitas Sangat Tinggi |
| 2  | $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ | Derajat Realiabilitas Tinggi       |
| 3  | $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ | Derajat Reliabilitas Cukup         |
| 4  | $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ | Derajat Reliabilitas Rendah        |
| 5  | $0,00 < r_{11} \leq 0,20$ | Derajat Reliabilitas Sangat Rendah |

Berdasarkan tabel diatas, nilai yang diperoleh adalah 0,815 termasuk kategori nilai dengan derajat reliabilitasnya sangat tinggi.

### c. Uji N-Gain Score

Normalized gain atau N-gain score bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan (treatment) tertentu dalam penelitian one group pretest posttest design (eksperimen design atau pre-experimental design). Uji N-gain score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai posttest. Dengan menghitung selisih antara nilai pretest dan posttest atau gain score tersebut, kita akan dapat mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak (Sahid Raharjo, 2019).

Nilai N-gain diperoleh dengan menggunakan persamaan berikut ini :

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Selanjutnya untuk mengkategorikan hasil dari N-Gain. Kategorisasi perolehan nilai *N-gain score* dapat ditentukan berdasarkan nilai N-gain maupun dari nilai N-gain dalam bentuk persen (%). Adapun pembagian kategori perolehan nilai N-gain oleh dapat kita lihat pada tabel berikut (Melzer dalam Syahfitri, 2008)

Tabel 3.6 Pembagian Skor

| Nilai N-Gain          | Kategori |
|-----------------------|----------|
| $g > 0,7$             | Tinggi   |
| $0,3 \leq g \leq 0,7$ | Sedang   |
| $g < 0,3$             | Rendah   |

Sementara, pembagian kategori perolehan N-gain dalam bentuk persen (%) dapat mengacu pada gambar tabel di bawah ini (Hake, R.R, 1999).

Tabel 3.7 Kategori N-Gain

| Persentase (%) | Hasil          |
|----------------|----------------|
| < 40           | Tidak Efektif  |
| 40 - 55        | Kurang Efektif |
| 56 - 75        | Cukup Efektif  |
| > 76           | Efektif        |

d. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah uji normalitas dari Shapiro-Wilk. Menurut Reyvan Maulid (2022) Metode Shapiro-Wilk adalah Uji Shapiro-Wilk digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu peubah acak (random variable) berdistribusi normal atau tidak. metode ini cocok untuk data sampel yang jumlahnya sedikit (<100).

Menurut Singgih Santoso (2014) data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05.

e. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu diuji melalui pengumpulan data dan analisis data. Ada dua jenis hipotesis dalam penelitian, yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol/nihil ( $H_0$ ). Hipotesis alternatif adalah dugaan sementara yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain. Sedangkan hipotesis nol/nihil adalah dugaan sementara yang

menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lainnya.

Dalam menentukan hasil dari pengukuran ini maka analisis statistik yang digunakan oleh peneliti yaitu Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*). Menurut Sugiyono (2015), uji *paired sample t-test* adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji efektivitas suatu perlakuan dengan melihat adanya perbedaan rata-rata setelah perlakuan diberikan. Uji T berpasangan digunakan untuk mengetahui Ada tidaknya peningkatan pemahaman siswa mengenai *bullying*. Selain itu, hasil dari hipotesis menggunakan  $t$  hitung ( $t_0$ ) diperlukan  $t_{tabel}$  ( $t_t$ ) sebagai pembandingnya. Contoh dari  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada lampiran 3. Peneliti akan menggunakan SPSS 26 untuk menentukan nilai  $t$  hitung pada metode *Paired Sample T-Test*.

f. Hipotesis Statistik

Pendoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai  $t$ .

$H_a$ : Upaya yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai *bullying* di MI TF Al-Baenuriyah.

$H_0$ : Upaya yang dilakukan tidak dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai *bullying* di MI TF Al-Baenuriyah

Dalam menentukan hipotesis mana yang akan menjadi kesimpulan pada penelitian ini yaitu jika  $t$  hitung ( $t_0$ ) pada hasil dari SPSS 26 bernilai positif, maka penarikan kesimpulannya yaitu  $t_0$  lebih besar nilainya dari  $t_{tabel}$  ( $t_t$ ) ( $t_0 > t_t$ ) dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% (05) maka hipotesis nol ( $h_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $h_a$ ) diterima, artinya upaya peningkatan pemahaman *bullying* pada siswa dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap *bullying*, tetapi apabila  $t$  hitung ( $t_0$ ) lebih kecil nilainya dari  $t_{tabel}$  ( $t_t$ ) ( $t_0 < t_t$ ) dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% (05) maka hipotesis nol ( $h_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $h_a$ ) ditolak, artinya upaya peningkatan pemahaman *bullying* pada siswa tidak dapat meningkatkan pemahaman

anak terhadap *bullying*. Namun, jika nilai  $t$  hitung bernilai negatif maka penarikan kesimpulannya yaitu  $-t_0$  lebih kecil nilainya dari  $-t_{\text{tabel}} (t_t)$  ( $-t_0 < -t_t$ ) dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% (05) maka hipotesis nol ( $h_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $h_a$ ) diterima, artinya upaya peningkatan pemahaman *bullying* pada siswa dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap *bullying*, tetapi apabila  $-t$  hitung ( $-t_0$ ) lebih besar nilainya dari  $-t_{\text{tabel}} (t_t)$  ( $-t_0 > -t_t$ ) dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% (05) maka hipotesis nol ( $h_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $h_a$ ) ditolak, artinya upaya peningkatan pemahaman *bullying* pada siswa tidak dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap *bullying*.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil MI Tarbiyatul Falah Al-Baenuriyah**

Madrasah Tarbiyatul Falah Al-Baenuriyah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang terletak di Jl. Pamekaran Km. 2,5, Sirnasari Rt.03/02, Gunung Sari, Pamijahan, Bogor, Jawa Barat. Madrasah ini telah berdiri sejak tahun 1932 dan memiliki status terakreditasi A berdasarkan SK Akreditasi nomor 02.00/169a/BAP-SM/SK/VII/2014 yang diterbitkan pada tahun 2014.

Kepala Madrasah yang memimpin institusi ini adalah Ibu Nina Herwina, S.Pd.I, Madrasah Tarbiyatul Falah Al-Baenuriyah memiliki sejumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang berdedikasi. Terdapat 2 pendidik laki-laki dan 13 pendidik perempuan, dengan total keseluruhan sebanyak 15 orang yang turut berperan dalam memberikan pendidikan kepada siswa-siswi madrasah.

#### **B. Deskripsi Data Penelitian**

Peneliti menggunakan desain penelitian *one group pre-test post-test*. Berdasarkan desain penelitian tersebut data penelitian yang dikumpulkan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan atau disebut data *Pre-test* dan setelah perlakuan atau yang disebut data *post-test*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Peneliti membuat 15 soal pilihan ganda yang akan digunakan untuk mengambil data *Pre-test* dan *post-test* pada siswa kelas 5 di MIS TF Al-Baenuriyah.

##### **1. Deskripsi Data *Pre-test***

Data *Pre-test* didapatkan oleh peneliti menggunakan kuesioner berupa pilihan ganda yang telah ditentukan sebelumnya. Data ini didapatkan sebelum melakukan perlakuan terhadap siswa-siswi mengenai pemahaman terhadap *bullying* yang ada di sekolah MI TF Al-Baenuriyah.

Adapun kuesioner pilihan ganda yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan nilai dari data hasil *Pre-test*. Peneliti menetapkan nilai dengan

angka 1 jika soal yang dijawab oleh siswa benar dan memberikan nilai 0. Jika siswa menjawab pertanyaan dengan salah sehingga total skor maksimal yang bisa didapat oleh seorang siswa adalah 15.

Berdasarkan hasil dari *Pre-test* yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan ke-1 pada tanggal 23 Januari 2023 Terhadap 33 siswa-siswi MI TF Al-Baenuriyah dapat dilihat pada lampiran 4.

Sedangkan untuk mengetahui peningkatan hasil dari *Pre-test* dan *Post-test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Tabel Kenaikan *Pre-test* & *Post-test*

| No | Komponen Instrumen Bullying   | <i>Pre-test</i> | Post-Test     | Keterangan |
|----|---|-----------------|---------------|------------|
| 1  | Kata lain dari Bullying adalah  | 24.24%          | 87.88%        | Naik       |
| 2  | Yang termasuk perbuatan bullying adalah   | 81.82%          | <b>93.94%</b> | Naik       |
| 3  | Manakah yang termasuk jenis bullying?   | 69.70%          | 87.88%        | Naik       |
| 4  | Bullying verbal adalah bullying yang menggunakan  | 42.42%          | 87.88%        | Naik       |
| 5  | Bullying yang menggunakan tindakan kekerasan melalui organ tubuh adalah   | 51.52%          | 72.73%        | Naik       |
| 6  | Contoh bullying secara fisik adalah   | 48.48%          | 78.79%        | Naik       |
| 7  | Yang tidak termasuk tindakan bullying fisik adalah  | 27.27%          | 81.82%        | Naik       |
| 8  | Yohana dijauhi Siti dan yuli karena warna kulitnya yang berbeda dengan teman lainnya. Tindakan Siti dan Yuli termasuk jenis bullying? | 21.21%          | 75.76%        | Naik       |
| 9  | Tindakan bullying tidak hanya bisa terjadi di dunia nyata, bisa juga terjadi di   | 33.33%          | <b>51.52%</b> | Naik       |
| 10 | Dibawah ini yang bukan merupakan contoh cyber bullying adalah   | 24.24%          | 661%          | Naik       |

|    |  |               |        |      |
|----|--|---------------|--------|------|
| 11 | Dibawah ini anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain kecuali | 69.70%        | 81.82% | Naik |
| 12 | Yang tidak termasuk perilaku seks bullying adalah                      | <b>12.12%</b> | 54.55% | Naik |
| 13 | Bagaimana cara mencegah perilaku seks bullying?                        | 661%          | 63.64% | Naik |
| 14 | Apa yang akan kamu lakukan jika temanmu dilecehkan orang lain?         | <b>87.88%</b> | 991%   | Naik |
| 15 | Jika temanmu dijauhi dari kelompok, apa yang seharusnya kamu lakukan?  | 84.85%        | 991%   | Naik |

Dalam tabel yang disajikan, terdapat perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* pada beberapa nomor soal. Pada nomor 12, nilai pretest diperoleh dengan persentase terkecil yaitu 12,12%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta ujian belum memiliki pemahaman yang baik mengenai topik pembahasan mengenai *seks bullying*. Namun, pada nomor 14, terdapat nilai pretest tertinggi dengan persentase 87,88%. Soal ini membahas tentang upaya pencegahan pelecehan, yang merupakan topik yang sering terjadi sebagai bentuk pertahanan diri yang sudah terbentuk secara alamiah.

Pada nilai *post-test*, terdapat perbedaan hasil yang diperoleh. Pada nomor 9, terdapat nilai terendah dengan persentase 51,52%. Soal ini membahas mengenai jenis *bullying* yang terjadi di dunia maya. Siswa mungkin masih belum paham mengenai istilah "dunia maya", akan tetapi dalam soal ini tetap terjadi peningkatan dari nilai *pre-test*. Sementara itu, pada nomor 2, terdapat nilai tertinggi pada *post-test* dengan persentase 93,94%. Soal ini membahas tentang tindakan-tindakan yang termasuk *bullying*. Peningkatan nilai yang besar terjadi karena siswa pada tahap *pre-test* belum mengenal tindakan-tindakan yang sebenarnya sering mereka alami merupakan bentuk *bullying*. Pada tahap perlakuan, peneliti memberikan informasi yang jelas dan detail mengenai setiap tindakan *bullying* sehingga siswa lebih memahami apa yang mereka lihat dan alami sebagai bentuk *bullying*. Pada tahap perlakuan peneliti menjelaskan jenis-jenis *bullying* menggunakan media *big book* yang dikemas menarik dan

membuat anak menjadi lebih antusias dalam mengamati setiap materi yang diajarkan, menurut Nuri (2021) media *big book* sangat efektif digunakan untuk media pembelajaran. Selain itu peneliti juga melakukan pengulangan materi setiap hari, sebelum memberikan materi berikutnya.

## 2. Deskripsi Perlakuan

Perlakuan adalah tahapan berikutnya dalam mencari hasil dari upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap perilaku bullying. Perlakuan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa dan siswi terbagi ke dalam beberapa kali pertemuan. Perlakuan ini dilakukan sebagai salah satu tahapan dari one group desain *Pre-test post-test*.

Adapun perlakuan yang dilakukan adalah peneliti secara garis besar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Tabel Materi Pertemuan

| No | Pertemuan      | Materi                     | Tanggal         |
|----|----------------|----------------------------|-----------------|
| 1  | Pertemuan ke-1 | <i>Pre-test</i>            | 23 Januari 2023 |
| 2  | Pertemuan ke-2 | Pengertian <i>bullying</i> | 24 Januari 2023 |
| 3  | Pertemuan ke-3 | Jenis <i>bullying</i>      | 25 Januari 2023 |
| 4  | Pertemuan ke-4 | Dampak <i>bullying</i>     | 26 Januari 2023 |
| 5  | Pertemuan ke-5 | Pencegahan <i>bullying</i> | 27 Januari 2023 |
| 6  | Pertemuan ke-6 | <i>Post-test</i>           | 28 Januari 2023 |

## 3. Deskripsi Data *Post-test*

Data postes didapatkan berdasarkan dari hasil kuesioner pilihan ganda setelah dilakukan perlakuan terhadap siswa dan siswi kelas 5 MI TF Al-Baenuriyah sebanyak 5 pertemuan berurutan-turut. *Post-test* ini sebagai pelengkap dari desain penelitian *one group design Pre-test post-test* yang digunakan peneliti.

Data *post-test* diperlukan sebagai pembandingan dari data *Pre-test* untuk menentukan hasil dari hipotesis Uji T pada tahap analisis data. Adapun hasil dari *post-test* yang didapatkan oleh peneliti pada tanggal 28 Januari 2023 dapat dilihat pada lampiran 5.

### C. Hasil Pengujian

#### 1. Uji N-Gain Score

Uji *N-Gain Score* digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman anak terhadap bullying. Hasil dari *N-Gain Score* akan dikategorikan ke dalam beberapa kelompok

Dengan menggunakan rumus *N-Gain Score* maka didapatkan hasil pada tabel dibawah ini:

| No        | Nama | Pretest | Posttest | N-Gain Score | Persentase |
|-----------|------|---------|----------|--------------|------------|
| 1         | AR   | 6       | 7        | 0,1111       | 11,11 %    |
| 2         | APUD | 7       | 12       | 0,6250       | 62,5 %     |
| 3         | ANP  | 10      | 12       | 0,4          | 40 %       |
| 4         | A    | 4       | 13       | 0,8182       | 81,82 %    |
| 5         | API  | 5       | 11       | 0,6          | 60 %       |
| 6         | DAY  | 6       | 13       | 0,7778       | 77,78 %    |
| 7         | DA   | 6       | 12       | 0,6667       | 66,67 %    |
| 8         | E    | 10      | 12       | 0,4          | 40 %       |
| 9         | FM   | 9       | 11       | 0,3333       | 33,33 %    |
| 10        | IS   | 3       | 5        | 0,1667       | 16,67 %    |
| 11        | JM   | 5       | 9        | 0,4          | 40 %       |
| 12        | MA   | 6       | 14       | 0,8889       | 88,89 %    |
| 13        | MR   | 9       | 11       | 0,3333       | 33,33 %    |
| 14        | MA   | 8       | 11       | 0,4286       | 42,86 %    |
| 15        | MPR  | 5       | 8        | 0,3          | 30 %       |
| 16        | MAM  | 5       | 11       | 0,6          | 60 %       |
| 17        | MFA  | 9       | 10       | 0,1667       | 16,67 %    |
| 18        | MIB  | 13      | 15       | 1            | 100 %      |
| 19        | MML  | 6       | 14       | 0,8889       | 88,89 %    |
| 20        | MR   | 13      | 14       | 0,5          | 50 %       |
| 21        | MTM  | 14      | 15       | 1            | 100 %      |
| 22        | NA   | 4       | 12       | 0,7273       | 72,73 %    |
| 23        | NDN  | 13      | 15       | 1            | 100 %      |
| 24        | RA   | 11      | 12       | 0,25         | 25 %       |
| 25        | SRW  | 2       | 8        | 0,4615       | 46,15 %    |
| 26        | SA   | 7       | 13       | 0,75         | 75 %       |
| 27        | SA   | 11      | 15       | 1            | 100 %      |
| 28        | SN   | 6       | 14       | 0,8889       | 88,89 %    |
| 29        | U    | 8       | 14       | 0,8571       | 85,71 %    |
| 30        | WS   | 12      | 15       | 1            | 100 %      |
| 31        | YJ   | 4       | 6        | 0,1818       | 18,18 %    |
| 32        | YM   | 0       | 9        | 0,6          | 60 %       |
| 33        | ZFA  | 7       | 10       | 0,3750       | 37,5 %     |
| Rata-rata |      |         |          | 0,5908       | 59,08%     |

Dari tabel diatas didapatkan bahwa nilai rata rata N-Gain pada penelitian ini yaitu 0,5908 dengan persentase 59,08%. Jika kita menggunakan tabel representasi terhadap nilai N-Gain maka peningkatan upaya pemahaman anak terhadap bullying adalah sedang atau jika kita menggunakan tabel representasi terhadap persentase hasil N-gain maka upaya peningkatan pemahaman anak terhadap bullying cukup efektif.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian penting atau syarat dalam menentukan uji hipotesis yang akan digunakan oleh peneliti. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan oleh peneliti terdistribusi secara normal atau tidak normal. Bagian ini menjadi salah satu syarat menggunakan metode uji hipotesis paired sample T test yang digunakan peneliti. Dalam hal ini data yang digunakan harus terdistribusi normal.

Dalam menentukan apakah data ini terdistribusi Normal atau tidak, peneliti menggunakan metode uji normalitas yaitu Uji Shapiro-Wilk menggunakan SPSS 26. Uji Shapiro-wilk cocok untuk data yang berjumlah sedikit seperti data yang sedang digunakan saat ini.

Uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti akan menggunakan data *Pre-test* dan *post-test* pada lampiran 8. Dalam prakteknya, suatu data dapat dikatakan terdistribusi Normal atau tidak dapat dilihat dengan melihat nilai signifikansi pada hasil uji normalitas menggunakan SPSS 26. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05.

Adapun hasil dari uji normalitas menggunakan SPSS 26 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

### Tests of Normality

|           | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|-----------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|           | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Pre test  | .142                            | 33 | .089 | .969         | 33 | .442 |
| Post test | .139                            | 33 | .106 | .929         | 33 | .033 |

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang didapat oleh peneliti pada *Pre-test* bernilai 0,442 dan *post-test* bernilai 0,033. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan oleh peneliti terdistribusi secara normal.

### 3. Uji Hipotesis

Metode yang digunakan dalam uji hipotesis pada penelitian ini adalah *Paired sample T test* atau sampel Uji T berpasangan. Peneliti menggunakan metode ini karena data *Pre-test* dan *post-test* yang diambil berasal dari data kelompok yang sama yaitu kelas 5.

Data-data yang digunakan dalam uji hipotesis ini berasal dari data *Pre-test* dan *post-test* pada pertanyaan valid yang telah didapatkan oleh peneliti pada lampiran 8. Data tersebut diolah agar metode *Paired sample T test* dapat menyimpulkan ada tidaknya peningkatan pemahaman siswa terhadap bullying.

Dalam menentukan hasil dari metode yang digunakan oleh peneliti, Peneliti akan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Hal ini agar hasil dari metode yang digunakan oleh peneliti mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Hasil dari SPSS 26 yang telah diproses oleh peneliti menggunakan data *Pre-test* dan *post test* dapat dilihat sebagai berikut

|        |                      | Paired Samples Test |                |                 |   |        |        |    |                 |  |
|--------|----------------------|---------------------|----------------|-----------------|---|--------|--------|----|-----------------|--|
|        |                      | Paired Differences  |                |                 |   |        |        |    |                 |  |
|        |                      | Mean                | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |        | t      | df | Sig. (2-tailed) |  |
|        |                      |                     |                |                 | Lower                                     | Upper  |        |    |                 |  |
| Pair 1 | Pre test – Post test | -4.212              | 2.666          | .464            | -5.158                                    | -3.267 | -9.075 | 32 | .000            |  |

Gambar 4.2 Hasil *Paired Sample T Test*

Dari hasil SPSS di atas dapat dilihat bahwa nilai  $t$  hitung ( $t_0$ ) adalah -9,075. Sedangkan nilai  $t$  tabel yang digunakan adalah 2,036933 karena nilai  $df$  nya yaitu 32 pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% (05). Karena hasil  $t$  hitung bernilai negatif maka rumus yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan kesimpulan dari hipotesis yang dilakukan oleh peneliti yaitu  $-t_0$  lebih kecil nilainya dari  $-t_{\text{tabel}}$  ( $t_t$ ) atau  $(-t_0 < -t_t)$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% (05).

Dengan memasukkan nilai  $t_0$  dengan nilai  $-t_{\text{tabel}}$  pada rumus di atas maka akan menjadi seperti berikut  $-9,075 < -2,036933$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $T$  hitung lebih kecil daripada nilai  $t$  tabel sehingga bahwa hipotesis nol ( $h_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $h_a$ ) diterima, artinya Upaya yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai *bullying* di MI TF Al-Baenuriyah

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil dari Uji N-Gain menyatakan bahwa nilai rata-rata N-Gain dalam penelitian ini adalah 0,5908, yang setara dengan persentase 59,08%. Jika kita menggunakan tabel representasi untuk nilai N-Gain, maka peningkatan upaya pemahaman anak terhadap bullying dikategorikan sebagai sedang. Namun, jika kita menggunakan tabel representasi untuk persentase hasil N-Gain, maka upaya peningkatan pemahaman anak terhadap bullying dapat dikatakan cukup efektif.

Sementara itu, nilai  $t$  hitung dari hasil yang didapatkan menggunakan SPSS lebih rendah dari nilai  $t$  tabel ( $-8,356 < -2,036933$ ). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis nol ( $h_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $h_a$ ) diterima, artinya Upaya yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai *bullying* di MI TF Al-Baenuriyah.

#### **B. Saran**

Saran-saran yang berguna pada penelitian ini agar untuk penelitian berikutnya menjadi lebih baik diantaranya:

1. Bagi siswa, para siswa diharapkan untuk menjauhi hal-hal yang mendekati bullying Dan menerapkan pengetahuan mengenai pencegahan bullying,
2. Bagi guru, diharapkan lebih memperhatikan fenomena fenomena-bullying yang terjadi di MI TF Al-Baenuriyah. Selain itu, lebih melakukan pendekatan kepada siswa-siswa sehingga mengetahui ada atau tidaknya tindakan bullying di sekolah

3. Bagi peneliti, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan data yang lebih banyak dengan metode yang lebih baik, dan media yang digunakan dapat dikembangkan menjadi modul pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfredo dkk. (2020). *Menuju Sistem Pendidikan Tanpa Kekerasan*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.
- Anderson, L.W & Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Aniswita. (2020). Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-emosional, dan Implikasinya dalam Pembelajaran. Universitas Negeri Padang: *Inovasi pendidikan Vol. 7. No 2, November 2020*
- Arif, Y & Novrianda. (2019). Perilaku *Bullying* Fisik dan Lokasi Kejadian pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*. 2019:10 (1):135-43
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Caesaria, Sandra. (2022). 5 Jenis *Bullying* yang Harus Diketahui Siswa, Orang tua dan Guru .tersedia di: <https://edukasi.kompas.com/read/2022/06/15/105613271/5-jenis-bullying-yang-harus-diketahui-siswa-orangtua-dan-guru?page=all> (07 Desember 2022)
- Farrington, D. P. (1993). Understanding and Preventing *Bullying*. *Crime and Justice*, 17, 381-458.
- Fore, Hanrieta. (2018). Half of World's Teens Experience Peer Violence in and Around School. UNICEF Rusia. Tersedia di: <https://www.unicef.org/kyrgyzstan/press-releases/half-worlds-teens-experience-peer-violence-and-around-school-unicef> (12 Desember 2022)
- Freire, P. (1998). *Pedagogy of Freedom: Ethics, Democracy and Civic Courage*, Lanham, Maryland: Rowman & Littlefield Publishers, Inc
- Galileo, University System of Georgia. Galileo Open Learning Materials
- Haedar, Nashir. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Peresindo Multi
- Hardywinoto & Setiabudhi. (2003). *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta: Gramedia
- Haryadi, T., & Aripin. (2015). Melatih kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotor anak sekolah dasar melalui perancangan game simulasi "Warungku". *Andharupa Jurnal Komunikasi Visual dan Multimedia*, 1(2), 39-5

- Hidayatulloh, Rakhmad. (2019). PISA 2018: 41% Siswa Indonesia Korban *Bullying*. tersedia di: <https://news.detik.com/berita/d-4809711/pisa-2018-41-siswa-indonesia-korban-bullying-17-dilanda-kesepian/1> (17 November 2022)
- Izza, Li. (2022). *Al-qur'an Memandang Isu Anti Bullying*. Malang: Jurnal AL-Munir
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2018). Survey Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR), tersedia di: <https://sidiaperka.kemenpppa.go.id/survey-pengalaman-hidup-anak-dan-remaja-snphar-tahun-2018/#> (17 November 2022)
- Khairiah, Dina. (2018) Assesmen Perkembangan Sosio-emosional Anak usia Dini. Yogyakarta: *Al Athfal, Vol. 1, No. 1*
- Khusni, Faishol. (2018). FASE Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: *Jurnal Perempuan dan Anak Vol. 2, No. 2, Desember 2018*
- KPAI. (2020). Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI. Bandung: KPAI, Tersedia di: <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Laila, Nur. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa. Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang
- Lucas, S., Jernbro, C., Tinberg, Y. and Janson, S. (2016). Bully, Bullied, and Abused: Associations between Violence at Home and *Bullying* in Childhood. *Scandinavian Journal of Public Health*, 44, 27-35.
- Lucy, B. (2009). *Mendidik Sesuai Dengan Minat dan Bakat Anak*. Jakarta: Tangga Pustaka
- Maulid, Reyvan. (2022). Contoh Teknik Analisis Data dalam Uji Homogenitas. tersedia di : <https://www.dqlab.id/contoh-teknik-analisis-data-dalam-uji-homogenitas#:~:text=1.-,Apa%20itu%20Uji%20Homogenitas%3F,levене%2C%20fisher%20atau%20uji%20bartlett.> (12 Desember 2022)
- Maulid, Reyvan. (2022). Teknik Analisis Data Ragam Jenis Uji Normalitas dalam Asumsi Klasik. tersedia di: <https://www.dqlab.id/teknik-analisis-data-ragam-jenis-uji-normalitas-dalam-asumsi-klasik.> (12 Desember 2022)
- Mustofa, Bisri. (2015). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2015

- Novianto RD. (tt) Catatan KPAI Bidang Pendidikan: Kasus *Bullying* Paling Banyak. 2018.
- Nurrita & Netty. (2021). Pendidikan Anak Dalam Konsep Islam. Jakarta: *Misykat*. Vol. 06, no 01
- OECD. (2018). *PISA Results: What School Life Means for Students' Lives*. Paris: OECD. tersedia di: <https://www.oecd.org/publications/pisa-2018-results-volume-iii-acd78851-en.htm> (17 November 2022)
- Olweus, D. (1994). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Australia: Blackwell Publishing
- Priyatna, Andri. (2010). *Let's End Bullying: Memahami, mencegah, dan mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rahajo, Sahid. (2015). Cara Uji Normalitas Shapiro-Wilk dengan SPSS Lengkap. Tersedia di: <http://www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-normalitas-shapiro-wilk-dengan.html> (20 Desember 2022)
- Rahmi, Elvi. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Anak Usia Dini di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum. Skripsi. Batusangkar: IAIN Batusangkar
- Ramadhan, Nuri. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Big book Subtema Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku. Medan: *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 8, No. 1, Maret 2021, pp. 49-60
- RDRM. (2021). Portal Rumah Duta Revolusi Mental (RDRM) Kota Semarang. Pemerintah Kota Semarang. Tersedia di: <http://rdm.semarangkota.go.id/web/> (12 Desember 2022)
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Jakarta: Pemerintah Pusat. No. 35/2014.
- Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. No. 82/2015.
- Republik Indonesia. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Republika Online, tersedia di: <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/02/22/olqnn2383-indonesia-peringkattertinggi-kasus-kekerasan-di-sekolah> (04 Oktober 2022).

- Riadi, Muchlisin. (2018). Pengertian, Unsur, Jenis, Ciri-ciri dan Skenario *Bullying*. Diakses pada 12/7/2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2018/01/pengertian-unsur-jenis-ciri-ciri-dan-skenario-bullying.html>
- Riauskina, I. I., Djuwita, R. and Soesetio, S. R. (2005). "Gencet-Gencetan" di Mata Siswa/Siswi Kelas 1 SMA: Naskah Kognitif tentang Arti, Skenario, dan Dampak "Gencet-Gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial*, 12 (1), 1-14.
- Rigby, K. (2007). *Bullying in School: and What to Do About It*. Australia: Acer Press. Tersedia di: <http://libgen.org/book/index.php?md5=8BABF4863085441D6D6FB516E01FC57A> pada (12 Desember 2022)
- Safira, Fairus. (2018). Strategi Guru Dalam Mengatasi *Bullying* di MIN 1 Mataram tahun pelajaran 2017/2018. Skripsi. Mataram: UIN Mataram
- Santoso, Singgih. (2014). Statistik non parametrik : konsep dan aplikasi dengan SPSS. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Santrock, Jhon W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Selasar (On-line), tersedia di: <https://www.selasar.com/pengertian-bullying/> (07 Desember 2022)
- Sholichati, Aina` Binti. (2020). Strategi Sekolah Dalam Menangani School *Bullying* (Studi Kasus MI Al-Mujahidin Desa Dadapan Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi). Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Toto, Haryadi & Arifin. (2015). Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi "Warungku". Semarang: *Andharupa, Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*. Vol.01 No.02 Tahun 2015
- Wijoyo, Hadion dkk. (2020). Peran Agama Dalam Menangkal *Cyber Bullying* di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama Pekanbaru. Pekanbaru: *Prosiding Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara*. Vol. 1, Oktober 2020, pp. 35-45
- Yaqien, MA. (2018). *Bullying dalam perspektif Al-Qur'an dan Psikologi*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Zhou, Molly. Brown, David. (2017). *Educational Learning Theories: 2nd Edition*

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar evaluasi pemahaman *bullying*

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang menurut kamu benar pada pertanyaan-pertanyaan dibawah ini:

Nama: .....

Jenis Kelamin:.....

1. Kata lain dari *Bullying* adalah...
  - a. Perundungan
  - b. Perbuatan
  - c. Perlakuan
  - d. Pertunjukan
2. Yang termasuk perbuatan *bullying* adalah...
  - a. Menolong
  - b. Bersedekah
  - c. Menghina
  - d. Memuji
3. Manakah yang termasuk jenis *bullying*?
  - a. Individu
  - b. Verbal
  - c. Audio
  - d. Visual
4. *Bullying* verbal adalah *bullying* yang menggunakan...
  - a. Kata-kata
  - b. Kekerasan fisik
  - c. Media sosial
  - d. Audio visual
5. *Bullying* yang menggunakan tindakan kekerasan melalui organ tubuh adalah...
  - a. *Bullying* fisik
  - b. *Bullying* verbal
  - c. *Bullying* sosial
  - d. *Cyber Bullying*
6. Contoh *bullying* secara fisik adalah...
  - a. Memukul
  - b. Menghina
  - c. Mengucilkan
  - d. Menyebarkan gosip
7. Yang tidak termasuk tindakan *bullying* fisik adalah
  - a. Menendang temanmu
  - b. Menampar temanmu
  - c. Mengolok-olok nama orang tua
  - d. Mencubit
8. Yohana dijauhi Siti dan Yuli karena warna kulitnya yang berbeda dengan teman lainnya. Tindakan Siti dan Yuli termasuk jenis *bullying*...

- a. Verbal  
b. Fisik
- c. *Cyber*  
d. Sosial
9. Tindakan *bullying* tidak hanya bisa terjadi di dunia nyata, bisa juga terjadi di...
- a. Keluarga  
b. Lingkungan
- c. Media sosial  
d. Sekolah
10. Dibawah ini yang bukan merupakan contoh *cyber bullying* adalah...
- a. Mengirim berita bohong mengenai temannya di Whatsapp  
b. Berkata kasar melalui games online  
c. Menyebarkan gambar temannya yang tidak pantas melalui facebook  
d. Menyebarkan informasi resmi terkait gempa melalui Whatsapp
11. Dibawah ini anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain adalah...
- a. Alat kelamin  
b. Bokong
- c. Dada  
d. Tangan
12. Yang tidak termasuk perilaku seks *bullying* adalah...
- a. *Cat calling*  
b. Menyentuh alat kelamin temannya  
c. Menyentuh bokong temannya dengan sengaja  
d. Mengolok-olok temannya
13. Salah satu cara untuk mencegah perilaku seks *bullying* adalah. . .
- a. Menggunakan pakaian yang sopan  
b. Membiarkan teman menggoda teman lainnya  
c. Menggoda orang lain  
d. Membuat teman lain merasa tidak nyaman
14. Apa yang akan kamu lakukan jika temanmu dilecehkan orang lain?
- a. Membiarkan  
b. Kabur
- c. Melaporkan pada guru  
d. Pura-pura tidak tahu
15. Jika temanmu dijauhi dari kelompok, apa yang seharusnya kamu lakukan?
- a. Membiarkan  
b. Ikut menjauhi
- c. Kabur  
d. Menemaniya

Lampiran 2. Tabel distribusi  $r_{\text{tabel}}$ 

**Distribusi Nilai  $r_{\text{tabel}}$**   
**Signifikansi 5% dan 1%**

| N  | The Level of Significance |       | N    | The Level of Significance |       |
|----|---------------------------|-------|------|---------------------------|-------|
|    | 5%                        | 1%    |      | 5%                        | 1%    |
| 3  | 0.997                     | 0.999 | 38   | 0.320                     | 0.413 |
| 4  | 0.950                     | 0.990 | 39   | 0.316                     | 0.408 |
| 5  | 0.878                     | 0.959 | 40   | 0.312                     | 0.403 |
| 6  | 0.811                     | 0.917 | 41   | 0.308                     | 0.398 |
| 7  | 0.754                     | 0.874 | 42   | 0.304                     | 0.393 |
| 8  | 0.707                     | 0.834 | 43   | 0.301                     | 0.389 |
| 9  | 0.666                     | 0.798 | 44   | 0.297                     | 0.384 |
| 10 | 0.632                     | 0.765 | 45   | 0.294                     | 0.380 |
| 11 | 0.602                     | 0.735 | 46   | 0.291                     | 0.376 |
| 12 | 0.576                     | 0.708 | 47   | 0.288                     | 0.372 |
| 13 | 0.553                     | 0.684 | 48   | 0.284                     | 0.368 |
| 14 | 0.532                     | 0.661 | 49   | 0.281                     | 0.364 |
| 15 | 0.514                     | 0.641 | 50   | 0.279                     | 0.361 |
| 16 | 0.497                     | 0.623 | 55   | 0.266                     | 0.345 |
| 17 | 0.482                     | 0.606 | 60   | 0.254                     | 0.330 |
| 18 | 0.468                     | 0.590 | 65   | 0.244                     | 0.317 |
| 19 | 0.456                     | 0.575 | 70   | 0.235                     | 0.306 |
| 20 | 0.444                     | 0.561 | 75   | 0.227                     | 0.296 |
| 21 | 0.433                     | 0.549 | 80   | 0.220                     | 0.286 |
| 22 | 0.432                     | 0.537 | 85   | 0.213                     | 0.278 |
| 23 | 0.413                     | 0.526 | 90   | 0.207                     | 0.267 |
| 24 | 0.404                     | 0.515 | 95   | 0.202                     | 0.263 |
| 25 | 0.396                     | 0.505 | 100  | 0.195                     | 0.256 |
| 26 | 0.388                     | 0.496 | 125  | 0.176                     | 0.230 |
| 27 | 0.381                     | 0.487 | 150  | 0.159                     | 0.210 |
| 28 | 0.374                     | 0.478 | 175  | 0.148                     | 0.194 |
| 29 | 0.367                     | 0.470 | 200  | 0.138                     | 0.181 |
| 30 | 0.361                     | 0.463 | 300  | 0.113                     | 0.148 |
| 31 | 0.355                     | 0.456 | 400  | 0.098                     | 0.128 |
| 32 | 0.349                     | 0.449 | 500  | 0.088                     | 0.115 |
| 33 | 0.344                     | 0.442 | 600  | 0.080                     | 0.105 |
| 34 | 0.339                     | 0.436 | 700  | 0.074                     | 0.097 |
| 35 | 0.334                     | 0.430 | 800  | 0.070                     | 0.091 |
| 36 | 0.329                     | 0.424 | 900  | 0.065                     | 0.086 |
| 37 | 0.325                     | 0.418 | 1000 | 0.062                     | 0.081 |

Lampiran 3. Tabel distribusi  $t_{\text{tabel}}$ 

| df | One-Tailed Test |          |          |           |           |           |            |
|----|-----------------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|------------|
|    | 0,25            | 0,10     | 0,05     | 0,025     | 0,01      | 0,005     | 0,001      |
|    | Two-Tailed Test |          |          |           |           |           |            |
|    | 0,50            | 0,20     | 0,10     | 0,05      | 0,02      | 0,01      | 0,002      |
| 1  | 1,000000        | 3,077684 | 6,313752 | 12,706205 | 31,820516 | 63,656741 | 318,308839 |
| 2  | 0,816497        | 1,885618 | 2,919986 | 4,302653  | 6,964557  | 9,924843  | 22,327125  |
| 3  | 0,764892        | 1,637744 | 2,353363 | 3,182446  | 4,540703  | 5,840909  | 10,214532  |
| 4  | 0,740697        | 1,533206 | 2,131847 | 2,776445  | 3,746947  | 4,604095  | 7,173182   |
| 5  | 0,726687        | 1,475884 | 2,015048 | 2,570582  | 3,364930  | 4,032143  | 5,893430   |
| 6  | 0,717558        | 1,439756 | 1,943180 | 2,446912  | 3,142668  | 3,707428  | 5,207626   |
| 7  | 0,711142        | 1,414924 | 1,894579 | 2,364624  | 2,997952  | 3,499483  | 4,785290   |
| 8  | 0,706387        | 1,396815 | 1,859548 | 2,306004  | 2,896459  | 3,355387  | 4,500791   |
| 9  | 0,702722        | 1,383029 | 1,833113 | 2,262157  | 2,821438  | 3,249836  | 4,296806   |
| 10 | 0,699812        | 1,372184 | 1,812461 | 2,228139  | 2,763769  | 3,169273  | 4,143700   |
| 11 | 0,697445        | 1,363430 | 1,795885 | 2,200985  | 2,718079  | 3,105870  | 4,024701   |
| 12 | 0,695483        | 1,356217 | 1,782288 | 2,178813  | 2,680998  | 3,054540  | 3,929633   |
| 13 | 0,693829        | 1,350171 | 1,770933 | 2,160369  | 2,650309  | 3,012276  | 3,851982   |
| 14 | 0,692417        | 1,345030 | 1,761310 | 2,144787  | 2,624494  | 2,976843  | 3,787390   |
| 15 | 0,691197        | 1,340606 | 1,753050 | 2,131450  | 2,602480  | 2,946713  | 3,732834   |
| 16 | 0,690132        | 1,336757 | 1,745884 | 2,119905  | 2,583487  | 2,920782  | 3,686155   |
| 17 | 0,689195        | 1,333379 | 1,739607 | 2,109816  | 2,566934  | 2,898231  | 3,645767   |
| 18 | 0,688364        | 1,330391 | 1,734064 | 2,100922  | 2,552380  | 2,878440  | 3,610485   |
| 19 | 0,687621        | 1,327728 | 1,729133 | 2,093024  | 2,539483  | 2,860935  | 3,579400   |
| 20 | 0,686954        | 1,325341 | 1,724718 | 2,085963  | 2,527977  | 2,845340  | 3,551808   |
| 21 | 0,686352        | 1,323188 | 1,720743 | 2,079614  | 2,517648  | 2,831360  | 3,527154   |
| 22 | 0,685805        | 1,321237 | 1,717144 | 2,073873  | 2,508325  | 2,818756  | 3,504992   |
| 23 | 0,685306        | 1,319460 | 1,713872 | 2,068658  | 2,499867  | 2,807336  | 3,484964   |
| 24 | 0,684850        | 1,317836 | 1,710882 | 2,063899  | 2,492159  | 2,796940  | 3,466777   |
| 25 | 0,684430        | 1,316345 | 1,708141 | 2,059539  | 2,485107  | 2,787436  | 3,450189   |
| 26 | 0,684043        | 1,314972 | 1,705618 | 2,055529  | 2,478630  | 2,778715  | 3,434997   |
| 27 | 0,683685        | 1,313703 | 1,703288 | 2,051831  | 2,472660  | 2,770683  | 3,421034   |
| 28 | 0,683353        | 1,312527 | 1,701131 | 2,048407  | 2,467140  | 2,763262  | 3,408155   |
| 29 | 0,683044        | 1,311434 | 1,699127 | 2,045230  | 2,462021  | 2,756386  | 3,396240   |
| 30 | 0,682756        | 1,310415 | 1,697261 | 2,042272  | 2,457262  | 2,749996  | 3,385185   |
| 31 | 0,682486        | 1,309464 | 1,695519 | 2,039513  | 2,452824  | 2,744042  | 3,374899   |
| 32 | 0,682234        | 1,308573 | 1,693889 | 2,036933  | 2,448678  | 2,738481  | 3,365306   |
| 33 | 0,681997        | 1,307737 | 1,692360 | 2,034515  | 2,444794  | 2,733277  | 3,356337   |
| 34 | 0,681774        | 1,306952 | 1,690924 | 2,032245  | 2,441150  | 2,728394  | 3,347934   |
| 35 | 0,681564        | 1,306212 | 1,689572 | 2,030108  | 2,437723  | 2,723806  | 3,340045   |
| 36 | 0,681366        | 1,305514 | 1,688298 | 2,028094  | 2,434494  | 2,719485  | 3,332624   |
| 37 | 0,681178        | 1,304854 | 1,687094 | 2,026192  | 2,431447  | 2,715409  | 3,325631   |
| 38 | 0,681001        | 1,304230 | 1,685954 | 2,024394  | 2,428568  | 2,711558  | 3,319030   |
| 39 | 0,680833        | 1,303639 | 1,684875 | 2,022691  | 2,425841  | 2,707913  | 3,312788   |
| 40 | 0,680673        | 1,303077 | 1,683851 | 2,021075  | 2,423257  | 2,704459  | 3,306878   |

Lampiran 4. Data *Pre-test*

| No | Nama | Soal |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    | Total Skor |
|----|------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|------------|
|    |      | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |            |
| 1  | AR   | 0    | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 6          |
| 2  | APUD | 0    | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 7          |
| 3  | ANP  | 1    | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 10         |
| 4  | A    | 0    | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1  | 4          |
| 5  | API  | 0    | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 5          |
| 6  | DAY  | 0    | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0  | 1  | 0  | 0  | 1  | 0  | 6          |
| 7  | DA   | 1    | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 0  | 6          |
| 8  | E    | 0    | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 10         |
| 9  | FM   | 0    | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 9          |
| 10 | IS   | 0    | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 0  | 3          |
| 11 | JM   | 0    | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 5          |
| 12 | MA   | 0    | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 6          |
| 13 | MR   | 1    | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 9          |
| 14 | MA   | 0    | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 8          |
| 15 | MPR  | 0    | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 5          |

|    |     |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|----|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 16 | MAM | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 5  |
| 17 | MFA | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9  |
| 18 | MIB | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 13 |
| 19 | MML | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6  |
| 20 | MR  | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 |
| 21 | MTM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 22 | NA  | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4  |
| 23 | NDN | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 13 |
| 24 | RA  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 11 |
| 25 | SRW | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2  |
| 26 | SA  | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7  |
| 27 | SA  | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 11 |
| 28 | SN  | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 6  |
| 29 | U   | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 8  |
| 30 | WS  | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 |
| 31 | YJ  | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4  |
| 32 | YM  | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0  |
| 33 | ZFA | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7  |

Lampiran 5. Data *Post-Test*

| No | Nama | Soal |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    | Total Skor |
|----|------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|------------|
|    |      | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |            |
| 1  | AR   | 1    | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 7          |
| 2  | APUD | 0    | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 12         |
| 3  | ANP  | 1    | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 0  | 1  | 0  | 1  | 1  | 12         |
| 4  | A    | 1    | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 13         |
| 5  | API  | 0    | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 11         |
| 6  | DAY  | 1    | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 13         |
| 7  | DA   | 1    | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 12         |
| 8  | E    | 1    | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 12         |
| 9  | FM   | 1    | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 11         |
| 10 | IS   | 1    | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 5          |
| 11 | JM   | 1    | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 9          |
| 12 | MA   | 1    | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 14         |
| 13 | MR   | 1    | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 11         |
| 14 | MA   | 1    | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 11         |
| 15 | MPR  | 1    | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 8          |

|    |     |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|----|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 16 | MAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 11 |
| 17 | MFA | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 18 | MIB | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 |
| 19 | MML | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 20 | MR  | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 21 | MTM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 |
| 22 | NA  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 12 |
| 23 | NDN | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 |
| 24 | RA  | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 12 |
| 25 | SRW | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 8  |
| 26 | SA  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 13 |
| 27 | SA  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 |
| 28 | SN  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 14 |
| 29 | U   | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 30 | WS  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 |
| 31 | YJ  | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6  |
| 32 | YM  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 9  |
| 33 | ZFA | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 10 |

Lampiran 6. Data Perolehan nilai *Pre-test* dan *post-test*

| No | Nama Siswa | Nilai Pre- test | Nilai <i>Post-test</i> |
|----|------------|-----------------|------------------------|
| 1  | AR         | 6               | 7                      |
| 2  | APUD       | 7               | 12                     |
| 3  | ANP        | 10              | 12                     |
| 4  | A          | 4               | 13                     |
| 5  | API        | 5               | 11                     |
| 6  | DAY        | 6               | 13                     |
| 7  | DA         | 6               | 12                     |
| 8  | E          | 10              | 12                     |
| 9  | FM         | 9               | 11                     |
| 10 | IS         | 3               | 5                      |
| 11 | JM         | 5               | 9                      |
| 12 | MA         | 6               | 14                     |
| 13 | MR         | 9               | 11                     |
| 14 | MA         | 8               | 11                     |
| 15 | MPR        | 5               | 8                      |
| 16 | MAM        | 5               | 11                     |
| 17 | MFA        | 9               | 10                     |
| 18 | MIB        | 13              | 15                     |
| 19 | MML        | 6               | 14                     |
| 20 | MR         | 13              | 14                     |
| 21 | MTM        | 14              | 15                     |
| 22 | NA         | 4               | 12                     |
| 23 | NDN        | 13              | 15                     |

|    |     |    |    |
|----|-----|----|----|
| 24 | RA  | 11 | 12 |
| 25 | SRW | 2  | 8  |
| 26 | SA  | 7  | 13 |
| 27 | SA  | 11 | 15 |
| 28 | SN  | 6  | 14 |
| 29 | U   | 8  | 14 |
| 30 | WS  | 12 | 15 |
| 31 | YJ  | 4  | 6  |
| 32 | YM  | 0  | 9  |
| 33 | ZFA | 7  | 10 |

## Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan

### 1. *Pre-test* Siswa-Siswi



## 2. Perlakuan Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa-siswi Terhadap *Bullying*





### 3. *Post-test* Siswa-Siswi

